

**PENGARUH LITERASI DIGITAL MAHASISWA TERHADAP
PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh :
Yusrin Karauna
NIM : 21200011004

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar *Master of Art (M.A)*
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrin Karauna
NIM : 21200011004
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Study*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Yusrin Karauna
NIM. 21200011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrin Karauna
NIM : 21200011004
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Study*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Yusrin Karauna
NIM. 21200011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-566/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Literasi Digital Mahasiswa terhadap Perilaku Pencarian Informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRIN KARAUNA, S.I.P
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011004
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 64a3a8fb725bb



Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64a27b51e4bf1



Penguji III

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64a26faa55e8f



Yogyakarta, 14 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64a3be867e94f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pengaruh Literasi Digital Mahasiswa terhadap Perilaku Pencarian Informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Yang ditulis oleh:

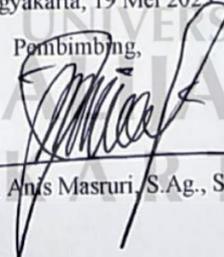
Nama : Yusrin Karauna, S.I.P
NIM : 21200011004
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Interdisciplinary Islamic Studies.

Wassalammu'alaikum wr,wb

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing,


Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.I.P., M.Si

ABSTRAK

Yusrin Karauna, S.I.P (21200011004) : Pengaruh Literasi Digital Mahasiswa terhadap Perilaku Pencarian Informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tesis ini membahas tentang “pengaruh literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui (1) bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa (2) bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dan (3) untuk mengetahui pengaruh literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik menganalisis data digunakan mean dan analisis regresi linear. Sampel dalam penelitian sebanyak 392 responden yang terdiri dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode pengumpulan data adalah angket dan observasi. Hasil riset menyatakan bahwa: (1) Total bobot literasi digital mahasiswa di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah 3,32 maka dikategorikan “sangat tinggi”. Indikator pencarian melalui internet dengan nilai rata-rata 3,65 dikategorikan “sangat tinggi”, indikator pandu arah *hypertext* dengan nilai rata-rata 3,23 dikategorikan “tinggi”. Indikator evaluasi konten informasi dengan nilai rata-rata 3,18 dikategorikan “tinggi”. dan Indikator penyusunan pengetahuan dengan nilai rata-rata 3,24 dikategorikan “tinggi”. (2) Total bobot perilaku pencarian informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ialah 3,32. Maka, dikategorikan “sangat tinggi”. Indikator *starting* memiliki nilai rata-rata 3,04 termasuk kategori “tinggi”, indikator *chaining* memiliki skor rata-rata 3,47 termasuk kategori “sangat tinggi”. Indikator *browsing* memiliki skor rata-rata 3,37 termasuk kategori “sangat tinggi”. Indikator *differentiating* memiliki skor rata-rata 3,38 termasuk kategori “sangat tinggi”. Indikator *monitoring* memiliki skor rata-rata 3,29 termasuk kategori “sangat tinggi”. Indikator *extracting* memiliki skor rata-rata 3,28 termasuk kategori “sangat tinggi”. Indikator *Verifying* memiliki skor rata-rata 3,25 termasuk kategori “sangat tinggi” dan Indikator *ending* memiliki skor rata-rata 3,40 termasuk kategori “sangat tinggi”. (3) pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi adalah 0,38 atau 38% yaitu ada pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan sebesar 62 % “perilaku pencarian informasi” dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Literasi digital, Perilaku pencarian informasi*

ABSTRACT

Yusrin Karauna (21200011004): A Study on the Effect of Student Digital Literacy on Information Searching Behavior at the Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

This thesis discusses "the effect of student digital literacy on information seeking behavior at the Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". The study aimed to find out (1) how students' digital literacy skills (2) how students' information seeking behavior and (3) to find out the effect of student digital literacy on information seeking behavior at the Sunan Kalijaga State Islamic University Library, Yogyakarta. Quantitative research was applied and the technique of analyzing the data used the mean and linear regression analysis. The sample of the study was 392 respondents consisting of students at UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. The data collection methods were questionnaires and observation. The research results stated that: (1) The total weight of students' digital literacy in the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta library was 3.32, so it was categorized as "very high" as described as follows: The search indicator via the internet with an average value of 3.65, and a direction guide indicator hypertext with an average value of 3.23. Information content evaluation indicator with an average value of 3.18 and knowledge preparation indicator with an average value of 3.24, overall categorized as "high". (2) The total weight of information seeking behavior at the Library of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is 3.32. Thus, it was categorized as "very high" as can be outlined as follows: Indicator Starting has an average value of 3.04 and indicator *chaining* (3.47), Indicator Browsing (3.37) indicator Differentiating (3.38) and indicator Monitoring has an average score of 3.29. Indicator Extracting has an average score of 3.28, Indicator *Verifying* (3.25) and Indicator categories ending has an average score of 3.40, altogether falling into the category "very high". (3) the effect of digital literacy on information seeking behavior is 0.38 or 38%, namely, there is an effect of digital literacy on information seeking behavior in libraries 62% "information seeking behavior" is influenced by other factors not examined.

Keywords: Digital literacy, Information seeking behavior

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan serta kenikmatan yang luar biasa kepada penulis. Pertolongan dan petunjuk-Nya senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Pengaruh Literasi Digital Mahasiswa terhadap Perilaku Pencarian Informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”**.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya dihari kiamat kelak. Amin. Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-beasarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim.,M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariana Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. selaku pembimbing yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. Nurdin, S.Ag. S.S., M.A. selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran dan pengarahan dalam penyempurnaan tesis ini.
7. Ibu Dr. Labibah Zain, M.LIS, Selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi *Magister Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Seluruh teman-teman Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2021 yang saya cintai dan banggakan, Insya Allah kita lulus tahun ini. Aminn
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan mejadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan tesis ini, namun penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Yusrin Karauna
21200011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini”.
- Mahatma Gandhi.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, Karya ini saya persembahkan kepada

ALAMAMATER

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGAKU

Kepada yang terhormat kedua orang tua saya, Ayahanda Bahrudin dan Ibunda Asdia, kepada kedua adikku yang tercinta Yusniatin dan Yus Irsam, dan seluruh keluarga LAWARA & LASEGO. Terima kasih untuk doa, cinta, dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini

SAUDARA SEPERJUANGANKU

Rekan-rekan Ilmu perpustakaan angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	13
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kerangka Teoritis.....	25
1. Pengertian literasi digital	25
2. Jenis-jenis Literasi Digital	29
3. Kompetensi Literasi Digital	30
4. Komponen Literasi Digital	32
5. Perilaku Pencarian informasi	34
6. Model-Model Perilaku Pencarian Informasi.....	34
F. Hipotesis Penelitian.....	47
G. Metode penelitian.....	48
1. Jenis penelitian.....	48
2. Lokasi Penelitian.....	49
3. Penentuan subjek dan objek penelitian	49
4. Populasi dan sampel.....	49

5. Teknik Pengumpulan Data.....	53
6. Instrumen Penelitian	54
7. Skala pengukuran data	57
8. Uji Validitas Instrumen.....	58
9. Uji Reliabilitas	59
10. Teknik Analisis Data.....	60
H. Sistematika Pembahasan	69
BAB II GAMBARAN UMUM UPT PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	71
A. Sejarah UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	71
B. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	72
C. Sejarah Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	73
D. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	74
E. Fasilitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	76
F. Layanan Perpustakaan.....	80
G. Informasi dan Promosi Perpustakaan.....	84
H. Sistem jaringan informasi	84
I. preservasi dan Repositori Digital.....	84
J. Pengelolaan Bahan Pustaka.....	84
K. Pengembangan dan Pengadaan Bahan Pustaka.....	85
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil penelitian.....	86
1. Uji Instrumen	86
2. Analisis Deskriptif	90
3. Uji Asumsi Klasik.....	126
4. Uji Regresi Linear Sederhana	134
5. Koefisien Determinasi	135
6. Uji Simultan F.....	135
7. Uji Hipotesis	136
B. Pembahasan Penelitian.....	138
1. Literasi Digital Mahasiswa	138
2. Perilaku Pencarian informasi di Perpustakaan.....	139
3. Pengaruh literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi.....	140

BAB IV PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN.....	148
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian, 24
Tabel 1.2	Total Sampel Penelitian, 52
Tabel 1.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian, 55
Tabel 1.4	Skor Jawaban Pada Item Variabel Penelitian, 58
Tabel 1.4	Interpretasi Nilai Rata-rata, 62
Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas Data, 88
Tabel 3.2	Data Uji Reliabilitas, 89
Tabel 3.3	Kemampuan Pencarian Informasi di Internet, 91
Tabel 3.4	Aktivitas Pencarian Informasi di Internet, 91
Tabel 3.5	Analisis Indikator Pencarian Informasi di Internet, 92
Tabel 3.6	Pengetahuan tentang hypertext, 93
Tabel 3.7	Pemahaman Karakteristik Halaman web, 93
Tabel 3.8	Pengertahuan tentang Cara mengakses web, 94
Tabel 3.9	Pengetahuna tentang hypertext beserta cara kerjanya, 94
Tabel 3.10	Analisis Indikator Pandu arah hypertext, 95
Tabel 3.11	Anasis Dokumen yang ditampilkan melalui onlien, 96
Tabel 3.12	Kemampuan dalam menganalisa halaman web, 97
Tabel 3.13	Kemampuan membedakan antara tampilan dan konten informasi, 97
Tabel 3.14	Analisis Indikator Evaluasi Konten Informasi, 98
Tabel 3.15	Kelemahan menyusun informasi dengan baik, 99
Tabel 3.16	Kemampuan Croscheck informasi, 100
Tabel 3.17	Analisis Indikator penyusunan pengetahuan, 100

Tabel 3.18	Analisis Variabel Literasi digital, 101
Tabel 3.19	Membuat daftar pencarian informasi, 103
Tabel 3.20	Pencarian informasi pada sumber lain, 103
Tabel 3.21	Pustakawan sebagai sumber informasi di perpustakaan, 104
Tabel 3.22	Analisis Indikator Starting, 105
Tabel 3.23	Penggunaan referensi dalam memvalidasi informasi asli, 106
Tabel 3.24	Klarifikasi kebenaran informasi, 106
Tabel 3.25	Analisis Indikator Chaining, 107
Tabel 3.26	Penggunaan kata kunci saat menacari informasi, 108
Tabel 3.27	Pencarian informasi tanpa menggunakan abstrak penelitian, 108
Tabel 3.28	Penggunaan Abstrak untuk mendapatkan informasi, 109
Tabel 3.29	Analisis indikator browsing, 110
Tabel 3.30	Membandingkan kualitas sumber informasi, 111
Tabel 3.31	Sulit membedakan sifat kualitas rujukan sumber informasi, 111
Tabel 3.32	Analisis Indikato Diffentiating, 112
Tabel 3.33	Mencatat setiap informasi yang diperoleh, 113
Tabel 3.34	Kelemahan akan perkebangan informasi, 113
Tabel 3.35	Meng-update informasi yang didapatkan, 114
Tabel 3.36	Analisis Indikator monitoring, 115
Tabel 3.37	Penggunaan Jurnal yang terbatas, 116
Tabel 3.38	Memastikan kebutuhan sumber informasi jurnal, 116
Tabel 3.39	Analisis Indikator Extrating, 117
Tabel 3.40	Pengecekan kesesuaian informasi, 118

Tabel 3.41	Melakukan penelusuran lebih dalam, 119
Tabel 3.42	Memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan, 119
Tabel 3.43	Analisis indikator Verifying, 120
Tabel 3.44	Menyeleksi informasi yang dibutuhkan, 121
Tabel 3.45	Merangkum sumber informasi yang akan dibutuhkan, 122
Tabel 3.46	Informasi yang didapatkan disimpan dalam folder digital, 122
Tabel 3.47	Analisis indikator ending, 123
Tabel 3.48	Analisis indikator variabel perilaku pencarian informasi, 124
Tabel 3.49	Uji normalitas melalui Kolmogorov-Sminornov, 126
Tabel 3.50	Uji multikolinearitas, 130
Tabel 3.51	Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Waston, 131
Tabel 3.52	Uji linearitas literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi, 133
Tabel 3.53	Uji Regresi linear sederhana, 134
Tabel 3.54	Nilai koefisien, 135
Tabel 3.55	Hasil Uji F, 136
Tabel 3.56	Hasil Uji T, 137

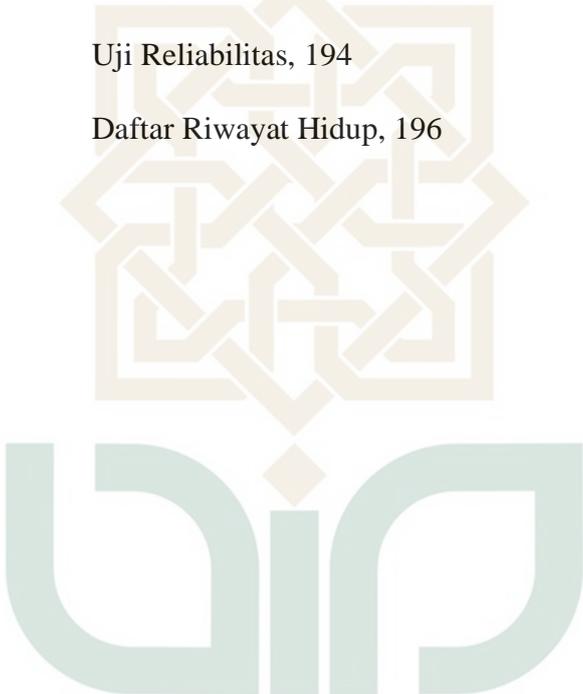
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data pengguna internet di indoneasi, 2
Gambar 1.2	Model Wilson, 36
Gambar 1.3	Metafora sense-making, 37
Gambar 1.4	Model Krikelas, 39
Gambar 1.5	Model Khultau, 40
Gambar 1.6	Perilaku pencarian informasi model Ellis, 46
Gambar 1.7	Tahapan perilaku pencarian informasi, 47
Gambar 3.1	Grafik analisis indikator variabel literasi digital, 102
Gambar 3.2	Grafik variabel perilaku pencarian informasi, 125
Gambar 3.3	Analisis Grafik Histogram Uji Normalitas, 128
Gambar 3.4	Analisis P-P Plot Uji Normalitas, 129
Gambar 3.5	Uji Heterokedastitas analisis grafik plot, 132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Koesioner Penelitian, 148
Lampiran 2	Rekapitulasi uji validitas dan Reliabilitas, 151
Lampiran 3	Rekapitulasi Kuesioner jawaban responden, 153
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas, 169
Lampiran 5	Uji Reliabilitas, 194
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup, 196



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah memunculkan berbagai inovasi, terutama di era perubahan saat ini. Demikian pula dengan arus informasi yang terus meningkat, Komisi Informasi Pusat (KIP) telah melansir Data Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP) periode Tahun 2023 naik 0,97 poin dari yang semula 74,43 menjadi 75,40. Dalam menetapkan nilai IKIP, Rospita Vici Paulyn Ketua Bidang Penelitian dan Dokumentasi KIP memaparkan pada beberapa indikator. Detailnya mengacu pada tiga dimensi fisik dan politik, ekonomi dan hukum. Aspek fisik dan politik mendapatkan skor 75,73 poin, aspek ekonomi 74,83 poin, dan aspek hukum 75,22 poin. Total akhir IKIP 2023 adalah sebesar 83,43.¹ Selain itu ditemukan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menyebutkan terdapat 215,63 juta pelanggan internet di tanah air selama rentang 2022 sampai 2023.

¹ Data Indonesia, “Keterbukaan Informasi Publik Indonesia Meningkatkan pada 2023,” [Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id), accessed June 25, 2023.



Gambar 1.1 Data Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: APJII

Setiap tahun angka konsumen terus bertambah di Indonesia. Dalam survei yang telah dilakukan oleh APJII, antara tahun 2022 hingga 2023 ada 215,63 juta yang menggunakan internet di Indonesia. Sebelumnya berjumlah 210,03 juta orang artinya terjadi peningkatan 2,67%. Sehingga terjadi fase penetrasi internet di Indonesia mencapai 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Persentasenya lebih tinggi 1,17% poin dibandingkan pada 2021-2022 yang sebesar 77,02%. Berdasarkan jenis kelaminnya, tingkat penetrasi internet terhadap laki-laki di Indonesia sebesar 79,32%, Angkanya lebih tinggi dibandingkan penetrasi internet kepada perempuan yang sebesar 77,36%. Adapun, tingkat penetrasi internet di wilayah perkotaan sebesar 77,36% pada 2022-2023. Persentasenya pun lebih baik ketimbang di wilayah pedesaan yang sebesar

79,79%.² Pengguna internet di Indonesia termasuk dalam kelompok remaja atau Sekolah Dasar yang biasa disebut sebagai “*digital natives*” kelompok usia ini memiliki keterampilan dalam bekerja dengan teknologi internet digital.

Internet untuk pengguna digital ini adalah hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Ku dan Soulier dalam bukunya “*The Effects of learning goals on learning performance of field-dependent and field-independent late adolescent in a hypertext environment*”.³ Ditemukan bahwa generasi ini lebih banyak terlibat dalam lingkungan online, mencari informasi secepat mungkin, berkolaborasi secara online, mencari informasi secara acak, karena mereka lebih menyukai informasi yang berbasis *hypertext*. Generasi ini juga lebih menyukai informasi visual dengan gambar interaktif daripada membaca detail. Oleh karena itu, informasi referensi yang digunakan lebih diarahkan pada sumber online daripada sumber informasi yang disediakan di perpustakaan. Hal tersebut membuat literasi digital semakin diminati sebagai salah satu program utama untuk mengedukasi dan mengadvokasi hak-hak pengguna internet.

Kemudian, survei penggunaan mobile internet di kalangan mahasiswa yang dilakukan oleh Siti Wahyuningsih di wilayah kota Yogyakarta pada 5 perguruan tinggi menunjukkan mayoritas responden mengakses internet dari laptop dan handphone rata-rata 3-4 kali sehari. Motivasi mahasiswa adalah guna memenuhi keinginan akan informasi dan hiburan, serta bentuk informasi terkait

² Data Indonesia, “*APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023*,” DataIndonesia.id, accessed June 25, 2023.

³ Ku, D.T., & Soulier, J.S. (2009). “*Effects of learning goals on learning performance of field-dependent and field-independent late adolescent in a hypertext environment*”. *Adolescence*, 651-664.

tugas kuliah yang lebih mudah diakses.⁴ Mahasiswa sebagai ilmuwan yang dituntut untuk selalu memperbaharui informasi, harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat memenuhi kebutuhan akademiknya.

Kebutuhan akademis harus mengikuti perkembangan sumber informasi dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang semakin rumit. Untuk itu diperlukan tiga kemampuan: (1) kompetensi dalam penggunaan teknologi, (2) interpretasi dalam pemahaman konten digital dan penilaian validitasnya serta (3) riset dan komunikasi dengan alat yang tepat. inilah yang dimaksud Common Sense dalam Hartono sebagai ranah literasi digital.⁵

Literasi digital pertama kali dinyatakan oleh Gilster sebagai kemahiran untuk menggunakan dan memahami informasi dari beragam sumber digital. Ia menjelaskan literasi digital adalah kemampuan secara efektif dan efisien mengaplikasikan teknologi dan informasi dari perangkat digital dalam berbagai situasi seperti sekolah, karir dan aktivitas sehari-hari.⁶

Namun pada kenyataannya, dalam penelitian Ririen dan Darvanes menyatakan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara online sebesar 76,6 %, kemampuan berpikir kritis sebesar 75,6 %, serta etika dalam menggunakan teknologi 70 % sehingga dikategorikan rendah.⁷ Selaras dengan penelitian Syabaruddin dan Imamudin menyatakan bahwa implementasi literasi digital di kalangan mahasiswa terkendala dalam keterbatasan menyimpulkan

⁴ Siti Wahyuningsih, "Penggunaan Internet Mobile di Kalangan Mahasiswa" *JURNAL IPTEKKOM: "Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi"* 15, no. 2 (December 31, 2013): 171-184.

⁵ Hartono, "Kompetensi Literasi Informasi Perpustakaan Membangun Budaya Literasi digital bagi generasi milenial". (Jakarta: Sagung Seto, 2019). 85

⁶ Paul Gilster, "Digital literacy" (New York: Wiley, 1997).1

⁷ Deci Ririen and Febblina Daryanes, "Analisis Literasi Digital Mahasiswa," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 1, 2022): 210.

sebuah informasi yang luas dan menyebabkan sebagian mahasiswa kebingungan.⁸

Seseorang ketika menelusur atau mencari informasi, secara tidak langsung berkomunikasi atau bersosialisasi melalui media yang dibutuhkan, di bawah pengaruh motif-motif yang bergerak dalam dirinya. Informasi tersebut mendorong seseorang untuk melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.⁹

Kebutuhan informasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi. Pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari yang diperlukan. Mencari informasi dengan menggunakan literatur merupakan perilaku yang sebenarnya menggambarkan berbagai tujuan.¹⁰ Perilaku temu kembali informasi, menurut Wilson merupakan perilaku temu kembali tingkat kecil yang diperlihatkan seseorang dalam bersosialisasi dengan semua model sistem informasi. Pencarian informasi sangat berpengaruh terhadap kepentingan informasi yang diinginkan oleh konsumen, semakin besar kebutuhan informasi yang diinginkan maka semakin tinggi pula eksplorasi informasi yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan.¹¹ Sementara menurut Kamaruddin menyatakan aktivitas pencarian informasi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga pencarian informasi juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang

⁸ Agus Syabaruddin and Imamudin Imamudin, "Implementasi Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa," *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 3 (December 30, 2022): 942–50.

⁹ Pawit M, Yusup dan Priyo Subekti, "*Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*" (Jakarta: Kencana, 2010). 68

¹⁰ Putri Achlina Titi Vanni, Neneng Komariah, and Herika Rainathami, "Perilaku Pencarian Informasi dalam Bentuk Ebook di Kalangan Mahasiswa" 01, no. 01 (2012).

¹¹ Wilson T.D, "Human Information Behavior", "Special Issue on Information Science Research" 3, no. 2 (2000).

dinamis.¹²

Peneliti memilih Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai daerah penelitian karena Yogyakarta memiliki julukan sebagai kota pelajar dengan banyaknya instansi pendidikan bergengsi yang terdapat di Yogyakarta. Identitas DIY sebagai Kota Pendidikan karena faktor sejarah sekolah pertama yang didirikan Ki Hajar Dewantara berada di DIY, jumlah perguruan tinggi yang banyak (dengan jumlah 129 Perguruan Tinggi).¹³ Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan brand image Yogyakarta sebagai kota pelajar karena banyak mahasiswa dari seluruh Indonesia, banyak perguruan tinggi ternama, banyak perguruan tinggi yang berkualitas nasional/internasional.¹⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dipilih sebagai tempat penelitian karena UIN Sunan Kalijaga merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam tertua di Indonesia.¹⁵ Dengan bentuk perguruan tinggi Islam negeri yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan di luar studi keislaman.¹⁶ Selain itu UIN Sunan Kalijaga juga memiliki mahasiswa yang beragam dan dari latar belakang budaya dan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian setiap mahasiswa

¹² Junaida Kamaruddin, *“Information Needs and Information Seeking Behaviour Os Student Utilizing Electronic Resources at the Library of Uitm Section 17, Shah Alam”* (Malaysia, Faculty of Information Studies Universiti Teknologi MARA (UiTM), 2001).

¹³ Saifulloh Ramdhani, Erin Nuzulia Istiqomah, and Greta Kharisma Ardiyanti, “The History of Yogyakarta, an Education City,” *International Proceedings of Economics Development and Research* 58 (2012): 21.

¹⁴ Sigit Haryono, “Analisis Brand Image Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2009). 308

¹⁵ I. D. N. Times and Natasha Wiyanti, “5 Fakta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kampus Ramah dan Merakyat,” *IDN Times*, accessed June 26, 2023.

¹⁶ “Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 12, 2023.

mempunyai kemampuan literasi digital dan perilaku dalam pencarian informasi di perpustakaan.

Perpustakaan dianggap sebagai jantung Universitas sebab perpustakaan adalah salah satu fasilitas yang harus ada di perguruan tinggi dan menunjang sistem pendidikan nasional khususnya dibidang pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam peraturan “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional”, pasal 19-25.¹⁷ Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan tempat untuk menelusur dan memperoleh informasi yang diperlukan oleh semua akademisi. Selain itu, perpustakaan juga menjadi tempat belajar sepanjang hayat.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai pengguna yang berbeda dengan kebutuhan informasi masing-masing. Pengguna jasa perpustakaan merupakan akademisi yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan karyawan. Adapun fokus utama pada penelitian ini yakni pada mahasiswa karena selama peneliti melakukan observasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Peneliti banyak menemukan mahasiswa yang menjadi pengguna perpustakaan dan lebih aktif di perpustakaan dalam melakukan pencarian informasi sesuai dengan keperluan dari program studinya. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sumber informasi yang selalu menjadi rujukan mahasiswa, hal ini penting untuk mengetahui secara rinci kebutuhan informasi digital mahasiswa serta bagaimana teknik mahasiswa dalam melakukan aktivitas penemuan informasi di perpustakaan.

¹⁷ Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19-25" (n.d.).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Siti Bidayasari dengan judul “perilaku penemuan informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada mahasiswa S2 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Kelas A Tahun 2017”. Melalui Teori Wilson, ternyata ada jenis empat jenis perilaku saat informasi ditemukan yaitu; Perhatian pasif terhadap perilaku pencarian informasi seringkali muncul karena mahasiswa menerima informasi seperti informasi yang berhubungan dengan materi dalam kuliah dan materi tugas perkuliahan. Melakukan penemuan balik informasi sesuai dengan pengetahuan metode dalam menggunakan perpustakaan. Pencarian pasif (*passive search*) dari hasil pencarian pasif terhadap proses perilaku memperoleh informasi, mahasiswa menemukan informasi secara kebetulan dalam proses pencarian, menemukan bahwa informasi yang didapatkan secara acak atau tidak sengaja dan sesuai apa yang diperlukan. Pencarian berikutnya mengungkapkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menelusuri informasi menemukan informasi yang diinginkan dengan cara menentukan informasi yang akurat dengan melihat sumber informasi yang digunakan, memfilter, tidak hanya sekedar mengambil rujukan informasi, *browsing* dan membandingkan dengan sumber lain.¹⁸

Selanjutnya, terkait dengan pengaruh literasi digital dan perilaku pencarian informasi, beberapa penelitian ada pengaruh yang signifikan. Riset yang dilakukan oleh Mohamad Triaji dkk, dengan judul artikel “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi berbasis digital oleh penyuluh

¹⁸ Siti Bidayasari, "Perilaku Penemuan Informasi Berdasarkan Teori Wilson Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Pada Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan Dan Informasi" *Nusantara - Journal of Information and Library Studies* 1, no. 2 (December 22, 2018): 113-368.

pertanian Provinsi Jawa Tengah". Dalam penelitiannya dengan jumlah sampel 155 responden yang terdiri dari penyuluh pertanian anggota PERHIPTANI di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan literasi digital, level pendidikan formal, dan pengalaman kerja terdapat pengaruh yang signifikan.¹⁹

Perilaku pencarian informasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengakses sumber informasi dan media yang tersedia untuk memenuhi keperluan informasinya sangat bervariasi. Surachman berpendapat bahwa, ada dua jenis pencarian informasi yaitu digital dan konvensional. Pada pencarian digital pemustaka menggunakan media elektronik atau digital atau seperti OPAC, *search engine*, *database online*, jurnal elektronik dan informasi lain yang tersedia secara digital. pada pencarian konvensional masih menggunakan alat seperti ensiklopedia, kamus, kartu katalog dan indeks. hadirnya teknologi digital ternyata memberikan pengaruh terhadap perilaku pencarian informasi²⁰. Menurut Yusup, ada perubahan perilaku pencarian informasi, di tahun 2000an masyarakat lebih suka mencari informasi di *newspaper online* karena mereka merasakan kemudahan dalam mengaksesnya dan informasinya lebih *up-to-date*. Sementara, pada tahun 1970 hingga 1980-an, masyarakat media cetak dalam mencari informasi²¹

¹⁹ Mohamad Triaji, Dwiningtyas Padmaningrum, and Sapja Anantanyu, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Informasi Berbasis Digital oleh Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Agribest* 5, no. 1 (March 31, 2021): 56–71.

²⁰ Arif Surachman, "Strategi Penelusuran Informasi Yang Efektif" Di [Http://Blog. Uny. Ac. Id/Libft/Files/2015/05/Strategi-Penelusuran-Informasi-Yang-Efektif-. Docx](http://Blog.Uny.Ac.Id/Libft/Files/2015/05/Strategi-Penelusuran-Informasi-Yang-Efektif-.Docx) (*Akses 20 Agustus 2018*), 2015.

²¹ Pawit M, Yusup dan Priyo Subekti, "*Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*".

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai informasi pada internet dengan berbagai kemudahan aksesnya. Yusup juga menyatakan bahwa internet memiliki nama seperti “Pusat Informasi Dunia” “perpustakaan terbesar di dunia, dan “sumber pengetahuan tercanggih”. Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman sekarang ini internet sangat dibutuhkan dalam kegiatan pencarian informasi. Agar dapat mengakses informasi dengan baik, diperlukan juga kemampuan literasi digital.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini menduduki ranking *webometric* ke 7 tingkat Nasional dan tingkat 42 tingkat Asia,²² serta sudah memiliki kriteria sebagai *research library* yang mendukung *world class university*. Selain itu perpustakaan sudah memenuhi tujuh unsur seperti kebijakan yang mendukung, teknologi yang tersedia seperti tersedianya *workstation* gratis, akses internet gratis, mesin peminjaman mandiri melalui MPS dan MPK, mesin fotocopy, OPAC, dan *institutional repository*.²³

Pada studi awal, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menggunakan teknologi berbasis otomasi yang memadai dan dilengkapi dengan alat pencarian informasi. Agar memudahkan mahasiswa mengakses informasi melalui internet, seperti; <https://libuin-suka.ac.id/>, *katalog public Access Online Catalog*, *institutional repository*, *ebook dan e-jurnal*, *local e-jurnal* dan difabel *access*. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mundarsih tentang evaluasi kemampuan literasi digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

²² Labibah, “Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai Research Library; Study Feasibility Menuju Word Class University Library,” 2018.43

²³ *Ibid.* 42

Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor 82%. Tetapi, pada indikator digital *culture* berada pada kriteria kurang baik dengan skor 77%.²⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Anita tentang perilaku pencarian informasi melalui internet dengan studi kasus mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa mahasiswa mencari informasi dengan mengetikkan *keyword* yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Perilaku pencarian informasi secara umum sesuai dengan model Ellis yakni *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*. Tetapi, terdapat beberapa informan tidak melakukan tahapan *chaining, monitoring dan ending*.²⁵

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu literasi digital mahasiswa sesuai dengan teori Gilster serta indikator perilaku pencarian informasi sesuai dengan model Ellis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan bantuan internet memudahkan arus penyebaran informasi dalam bentuk digital dengan cepat. Sehingga, pengguna dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Kemudahan portal informasi dan penyaluran informasi yang cepat membuat informasi yang tersaji semakin tidak terbandung. Jutaan informasi yang tersedia di internet seringkali membuat seseorang bingung bagaimana cara memanfaatkan informasi yang dibutuhkan. Disamping itu, perkembangan teknologi informasi menuntut pengguna bukan hanya memahami penggunaan sumber informasi.

²⁴ Yulianar Meliana Mundarsih, "Evaluasi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022). 156

²⁵ Alwi Anita, "Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet Dalam Menyusun Tesis (Studi Kasus Mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). 83

Tetapi dapat menggunakan dan mengoperasikan perangkat dalam mengakses informasi.

Gilster membagi kemampuan literasi digital menjadi empat kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk disebut berliterasi digital yaitu; (1) Pencarian internet (*Internet search*) adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan internet dan melakukan beragam kegiatan di dalamnya, (2) Pandu arah atau navigasi *hypertext* (*hypertext navigation*) adalah kemampuan untuk membaca dan mengetahui navigasi (arah) *hypertext* pada jaringan. *browser*, (3) Evaluasi isi informasi (*content evaluation*) kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang dapat diperoleh di internet, serta kemampuan untuk menentukan keabsahan dan keseluruhan informasi yang diacu oleh *hypertext link*, (4) Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) kemampuan memformulasikan pemahaman, menjadi suatu gabungan informasi yang didapatkan dari beberapa sumber melalui kemampuan dalam mengevaluasi dan menghimpun opini dan fakta dengan baik tanpa praduga.²⁶

Hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana seseorang akhirnya menyadari literasi digital berupa perilaku pencarian informasi. Sementara untuk mendalami perilaku pengguna saat mencari informasi, peneliti menggunakan teori Ellis yang terbagi menjadi delapan jenis, diantaranya:²⁷ 1) *Starting*, 2) *Chaining*, 3) *Browsing*, 4) *Differentiating*, 5) *Monitoring*, 6) *Extracting*, 7) *Verifying*, 8) *Ending*. Teori tersebut telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu dan

²⁶ Herdhita Vidya Kharisma, "Literasi Digital Di kalangan Guru SMA di Kota Surabaya," n.d.4

²⁷ Lockman I. Meho dan Helen R. Tibbo, "Modeling the Information Behavior of Sociologists: Revisiting the Ellis Study". *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54, no. 6 (2003): 570–87.

melahirkan hasil riset yang dilakukan oleh Ellis di bidang ilmu sosial, dan teori tersebut sudah familiar di bidang penelitian, khususnya untuk pencarian informasi.²⁸ Hal ini cocok digunakan di perpustakaan dan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi indikator-indikator yang akan diteliti, khususnya yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dalam riset ini yang menjadi rumusan adalah berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

- a. Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:
 1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²⁸ Case Donald O. "Seeking Information: A Review of Research in Information Findings, Needs and Behaviors" (United Kingdom: Emerald, 2012).239

2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital mahasiswa perilaku pencarian informasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Dari tujuan di atas maka, Signifikansi dalam penelitian ini adalah:
1. Signifikansi secara teoritis dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan mampu berkontribusi untuk mengembangkan kajian ilmu perpustakaan dan informasi.
 2. Signifikansi secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan literasi digital dan perilaku pencarian informasi, dan dapat dijadikan masukan dan kebijakan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah literatur yang telah penulis tindak lanjuti, terdapat beberapa riset sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang keterampilan literasi digital sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan berbagai fasilitas dan lokasi. Walaupun penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, namun juga berbeda pada judul, subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan, dan waktu penelitian.

1. Tesis yang ditulis oleh Rani Kurnia Vlora dengan judul "*Pengaruh*

kebutuhan informasi terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta".

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UST periode 2016/2017 dan ditarik sampel berjumlah 369 mahasiswa. Teknik dalam pengambilan data melalui penyebaran angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil risetnya menyatakan bahwa: (1) Kebutuhan informasi mahasiswa sebesar 3,04 sehingga tergolong baik. (2) Perilaku pencarian mahasiswa sebesar 3,05 sehingga dinilai baik. (3) Kebutuhan informasi mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mencari informasi sebesar 60,4% artinya terdapat pengaruh kebutuhan informasi terhadap perilaku pencarian informasi dan 39,6% perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.²⁹

2. Tesis yang ditulis oleh Adityar dengan judul "Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makassar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap populasi penelitian yang berasal dari siswa kelas X sampai kelas XI SMAN 5 Makassar dan MAN 2 Makassar. Sampel yang diambil berjumlah 153 orang dengan metode *accidental sampling*. Teknik analisis regresi digunakan untuk menganalisis signifikansi dan arah pengaruh literasi digital terhadap perilaku internet

²⁹ Rani Kurnia Vlora, "Pengaruh Kebutuhan Informasi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sarjana Sains Tamansiswa Yogyakarta" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

berisiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat literasi digital siswa pada kompetensi informasi adalah cukup tinggi, tingkat literasi digital siswa pada kompetensi komunikasi adalah cukup tinggi, tingkat literasi digital siswa pada kompetensi kreasi konten adalah cukup rendah, dan tingkat literasi digital pada kompetensi keamanan adalah cukup tinggi. (2) Perilaku berinternet oleh siswa berisiko penyalahgunaan data pribadi, paparan konten pornografi, keselamatan diri, dan *cyberbullying*. (3) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara literasi digital terhadap perilaku internet berisiko.³⁰

3. Penelitian dilakukan oleh Yeka Hendriyani dengan judul “Pengaruh Literasi Digital, Dan *Internet Addiction* Terhadap *Online Learning*, Dan Dampak Selanjutnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Departemen Teknik Elektronika”. Metode analisis yang digunakan dalam menentukan apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah PLS-SEM. Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi digital dan *internet addiction* terhadap *online learning*, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Subyek dalam penelitian merupakan mahasiswa departemen teknik elektronika yang mengikuti pembelajaran online sebanyak 229 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap *online learning* (66,3%), *internet addiction* berpengaruh signifikan

³⁰ Adityar, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko Di Kalangan Siswa SMA Dan MA Di Kota Makassar” (Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017).

terhadap *online learning* (22,6%), literasi digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (34,9%), *internet addiction* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (49,6%), *online learning* serta berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (15%). Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar melalui mediasi *online learning* (9,9%) dan *internet addiction* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar melalui mediasi *online learning* (4%). Dengan hasil temuan ini, motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan membatasi *internet addiction* dan meningkatkan literasi digital dalam mengumpulkan informasi-informasi.³¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qory Qurratun A'yuni dengan berjudul "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)". Penelitian tersebut difokuskan untuk mengkaji mengenai bagaimana tingkat kompetensi literasi digital para remaja di kota Surabaya dalam kaitannya dengan peran aktifnya dalam menggunakan internet. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di kota Surabaya memiliki tingkat kompetensi literasi digital remaja yang sudah tergolong tinggi pada

³¹ Yeka Hendriyani et al., "Pengaruh Literasi Digital, Dan Internet Addiction Terhadap Online Learning, Dan Dampak Selanjutnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Departemen Teknik Elektronika," *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 10, no. 4 (December 1, 2022): 98–106.

beberapa aspek seperti aspek pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Namun berbeda dengan aspek evaluasi konten informasi (*content evaluation*) yang masih tergolong sedang.³²

5. Penelitian oleh Ridwan dkk dengan judul Analisis Pemahaman Literasi Digital pada Mahasiswa UIN Arraniry terhadap *Digital Skill* dan *Digital Safety*. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif dengan menyebarkan google form kepada mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa UIN ArRaniry dengan Teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari variabel literasi digital yaitu memiliki persentase 86.54% dengan kriteria baik. Pada variabel digital *skill* memiliki persentase 83.14% dengan kriteria baik. Dan pada variabel digital *safety* yaitu memiliki persentase 78.95% dengan kriteria cukup.³³
6. Penelitian yang dilakukan oleh Kamilatus Sya'diyah dan Rosita Anggraini dengan judul Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. Pendekatan penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan jenis penelitian eksplanatif. Populasi penelitian adalah Mahasiswa STIKOM

³² Qory Qurratun A'yuni, "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya)," *Jurnal Unair. Diakses Dari Http://Journal. Unair. Ac. Id/Download-Fullpapers-Ln53e61a7e60full. Pdf*, 2015.

³³ Ridwan M.T, Yusran Yusran, and Cut Addis Maulidia, "Analisis Pemahaman Literasi Digital pada Mahasiswa UIN Arraniry terhadap Digital Skill dan Digital Safety," *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (October 29, 2022): 142.

Inter Studi Jurusan Penyiaran Angkatan 2017 yang berjumlah 87 orang. Untuk menghitung jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan mendapatkan hasil 57 orang sebagai responden. Pengumpulan data adalah observasi, penyebaran kuesioner, dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi media (X) memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel perilaku penyebaran *hoax* (Y) pada Generasi Z. Namun, responden cenderung memiliki kemampuan media literasi pada tingkat dasar, karena hanya memiliki peran sebesar 32 persen. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dalam literasi media akan informasi *hoax* di sekitar mereka.³⁴

7. Penelitian Karsoni Berta Dinata dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 41 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kemampuan literasi digital. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden “Sangat Baik” pada

³⁴ Kamilatus Sya'diyah and Rosita Anggraini, “Pengaruh Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax Di Kalangan Generasi Z,” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10 Nomor 02 (2020): 142–59.

kemampuan *functional skill and beyond* dan “Baik” pada ketujuh aspek literasi digital yang lain. Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi berada pada kategori “Baik”.³⁵

8. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawarni dkk dengan judul Hubungan Literasi digital terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Ilmiah di Internet oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Batusangkar. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan *Teknik Simple Random Sampling* dengan jumlah 125 mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Hasil pengujian analisis deskriptif menggunakan rumus *Mean* dan *Grand Mean* diperoleh hasil dari literasi digital dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,23. Sedangkan perilaku penelusuran informasi dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,21. Berdasarkan uji korelasi *product moment*, koefisien korelasi antara variabel literasi digital (X) dan perilaku penelusuran informasi (Y) diperoleh sebesar 0,824 pada interval koefisien antara 0,80-1,000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, dengan arah pengaruh positif karena nilai r menunjukkan angka positif. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi sederhana untuk variabel X dan variabel Y diperoleh persamaan $Y = 18,010 + 1,438X$ dan *R Square* sebesar 0,68 berarti bahwa hubungan literasi digital terhadap perilaku penelusuran informasi sebesar

³⁵ Karsoni Berta Dinata, “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (May 12, 2021): 105.

68%. Sedangkan faktor lain diluar penelitian ini sebesar 32%. Jadi disimpulkan terdapat hubungan literasi digital terhadap perilaku penelusuran informasi ilmiah di internet oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Batusangkar.³⁶

9. Penelitian oleh Bernadedta, dkk dengan judul Pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa fakultas Teknologi Informasi angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 100 kuesioner langsung kepada mahasiswa fakultas teknologi informasi angkatan 2019 sebagai responden. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan pengujian hipotesis statistik t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana. Besarnya pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi adalah 65,9 persen perilaku pencarian informasi (Y) dipengaruhi oleh literasi digital sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti perpustakaan, taman bacaan, dan lain-lain.³⁷

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Abiyan Gunawan dan Doddy

³⁶ Irmawarni, Syafrinal S, and Sri Wahyuni, "Hubungan Literasi Digital Terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Ilmiah Di Internet Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN Batusangkar," 2022.

³⁷ Bernadedta, Anton Hermawan, and Tintien Koerniawati, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* Vol. 8 No. 1 (2023): 128–135.

Iskandar dengan judul “Pengaruh literasi digital pada media online Youtube terhadap perilaku generasi Z dalam mencari informasi kesetaraan gender pada lingkungan mahasiswa”. Dengan 192 sample dari 371 mahasiswa Fikom Unisba 2018. Hasil riset tersebut menjelaskan bahwa responden memberikan tanggapan positif mengenai pengaruh variabel-variabel literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi. Dari hasil rekapitulasi, ada hubungan yang cukup kuat antara variabel literasi digital terhadap variabel perilaku pencarian informasi.³⁸

Dari sepuluh penelitian yang sejenis di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Literasi digital terhadap Perilaku pencarian informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Persamaan dari kesembilan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif.

Adapun perbedaan dari kesepuluh penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian pertama, terdapat dua variabel penelitian yaitu kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi. Selanjutnya lokasi penelitiannya di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Penelitian kedua, variabel penelitian terdapat dua variabel yaitu literasi media digital dan peningkatan kompetensi digital, sementara

³⁸ Ambar Abiyan Gunawan and Doddy Iskandar, “Pengaruh Literasi Digital pada Media Online Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkungan Mahasiswa: (Studi Regresi Linier Sederhana Pengaruh Media Online Youtube Narasi TV Terhadap Perilaku Generasi Z Mahasis,” *Bandung Conference Series: Journalism 2*, no. 2 (July 30, 2022).

subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mayong. Serta lokasi penelitian tersebut di Kabupaten Jepara.

Penelitian ketiga, variabel penelitian terdapat empat variabel yaitu literasi digital, *internet addiction*, online learning dan motivasi belajar mahasiswa sementara untuk lokasi penelitian di Universitas Negeri Padang.

Penelitian keempat, variabel penelitian terdapat satu variabel yang terfokus pada tingkat kompetensi literasi digital dengan subjek penelitian remaja SMP, SMA dan Mahasiswa yang berlokasi di Kota Surabaya.

Penelitian kelima, variabel penelitian berjumlah tiga variabel yaitu literasi digital, digital skill dan digital *safety*. Dengan lokasi penelitian di UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Penelitian keenam, variabel penelitian sebanyak dua variabel yakni literasi digital dan perilaku penyebar hoax dengan lokasi penelitian terletak di STIKOM Inter Studi Jakarta Selatan. Penelitian ketujuh, variabel penelitian terdapat satu variabel dengan lokasi penelitian terletak pada Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Penelitian kedelapan, variabel penelitian sebanyak dua variabel yakni literasi digital dan perilaku penelusuran informasi ilmiah di internet, dengan lokasi penelitian terletak di IAIN Batusangkar.

Penelitian kesembilan, variabel penelitian terdapat dua variabel yaitu literasi digital dan perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan lokasi penelitian di Universitas Kristen Satya Wacana.

Penelitian kesepuluh, variabel penelitian sebanyak dua yakni literasi digital pada media online Youtube dan perilaku generasi Z dalam mencari informasi kesetaraan gender dengan lokasi penelitian terletak di Kota Bandung. Berikut ini penulis uraikan persamaan dan perbedaan tinjauan pustaka pada tabel di bawah ini:

No	Judul	Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh kebutuhan informasi terhadap perilaku mahasiswa di perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta	Rani Kurnia Vlora (2017)	Metode Penelitian dan subjek penelitian	a. Variabel penelitian b. Lokasi penelitian
2	Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makassar	Adityar (2017)	Metode penelitian	a. Variabel penelitian b. Subjek penelitian c. Lokasi penelitian
3	Pengaruh Literasi Digital, Dan <i>Internet Addiction</i> Terhadap <i>Online Learning</i> , Dan Dampak Selanjutnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Departemen Teknik Elektronika	Yeka Hendriyani (2022)	Metode Penelitian dan subjek penelitian	a. Variabel penelitian b. Lokasi penelitian
4	Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)	Qory Qurratun A'yuni (2015)	Metode penelitian	a. Variabel penelitian b. Subjek penelitian c. Lokasi penelitian
5	Analisis Pemahaman Literasi Digital pada Mahasiswa UIN Arraniry terhadap <i>Digital Skill</i> dan <i>Digital Safety</i>	Ridwan M. T, dkk (2022)	Metode penelitian dan subjek penelitian	a. Variabel penelitian b. Lokasi penelitian
6	Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku	Kamilatus Sya'diyah	Metode penelitian	a. Variabel penelitian

	Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z	dan Rosita Anggraini (2020)		b. Subjek penelitian c. Lokasi penelitian
7	Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa	Karsoni Berta Dinata (2021)	Metode penelitian dan subjek penelitian	a. Variabel penelitian b. Lokasi penelitian
8	Hubungan Literasi digital terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Ilmiah di Internet oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Batusangkar	Irmawani Syafrinal S dan Sri Wahyuni (2022)	Variabel penelitian, Metode penelitian, dan subjek penelitian	Lokasi penelitian
9	Pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa fakultas Teknologi Informasi angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana	Bernadedta dkk (2023)	Variabel penelitian, metode penelitian dan subjek penelitian	Lokasi penelitian
10	Pengaruh literasi digital pada media online Youtube terhadap perilaku generasi Z dalam mencari informasi kesetaraan gender pada lingkungan mahasiswa	Ambar Abyan Gunawan dan Doddy Iskandar (2022)	Metode penelitian dan subjek penelitian	a. Variabel penelitian b. Lokasi penelitian

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

E. Kerangka Teoritis

1. Pengertian literasi digital

The American Library Association menyatakan literasi digital sebagai *"The ability to use information and communication technologies to find, evaluate, create, and communicate information, requiring both cognitive and*

technical skills".³⁹ Berangkat dari pengertian tersebut, dapat jelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi, yang memerlukan kapasitas kognitif dan teknis. Sementara menurut Caitrin Blake menyatakan "*digital literacy is defined as a person ability to use cognitive and technical skills to appropriately use technology in its various forms to locate, assess and interpret information. A person who has achieved digital literacy is able to use technology to convey information to others and collaborate and contribute to their own learning*".⁴⁰ Hal ini menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang menggunakan keterampilan kognitif dan teknis untuk menggunakan teknologi dengan tepat dalam berbagai bentuknya dalam menemukan, menilai dan menafsirkan informasi. Seseorang yang telah mencapai keaksaraan digital dapat menggunakan teknologi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan berkolaborasi dan berkontribusi dalam pembelajaran mereka sendiri.

Literasi digital merupakan seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan internet. Lebih lanjut, juga memahami dan mampu berpikir kritis serta melakukan evaluasi media digital serta mampu merancang konten komunikasi.⁴¹

Menurut Paul Gilster yang dikutip oleh Dyna Herlina S, literasi

³⁹ "Digital Literacy—Welcome to ALA Literacy Clearinghouse" diakses 23 Januari 2023,

⁴⁰ Caitrin Blake, "Defining Digital Literacy: Educating Students on Digital Citizenship and More," University Nebraska., accessed June 20, 2023.

⁴¹ Mahritaneon, "Macam-Macam Literasi: Teknologi Informasi Dan Komunikasi.," accessed June 20, 2023.

digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari.⁴² Lebih lanjut Martin menyatakan Literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi. Dengan enam keterampilan literasi dasar tersebut Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini:

- a. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terkait kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- c. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal. selain itu juga, kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.
- d. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden menyusun konsep literasi digital yang lebih komprehensif. Bawden menyebut bahwa literasi digital menyangkut atau melibatkan beberapa aspek berikut ini;⁴³

⁴² Dyna Herlina S, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital," n.d.

⁴³ David Bawden, "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts," *Journal*

- c. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya
- d. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- e. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non sequential*) dan dinamis.
- f. kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaringan (internet)
- g. Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai rujukan dan pertolongan.
- h. Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang
- i. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan suatu ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi digital dan alat komunikasi melalui smartphone, tablet, laptop, dan PC desktop dalam mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru dan berkomunikasi kepada orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

2. Jenis-jenis Literasi Digital

Literasi digital dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu; (1) Internet, dimana setiap pengguna dapat mengakses berbagai bentuk keaksaraan; (2) Media sosial yaitu sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain secara online yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa ada batas waktu; (3) Buku berbicara elektronik (ETB) yaitu buku cerita digital yang suaranya dari komputer, perangkat elektronik atau internet; (4) E-book yaitu buku yang dicetak dalam bentuk digital, perangkat ini memungkinkan pengguna mendownload dan menyimpan ribuan majalah, surat kabar, atau buku dalam bentuk digital; (5) Blog atau weblog yaitu entri seperti buku harian yang bisa ditulis oleh siapa saja dan ditampilkan di halaman web; (6) Iphone dan Smartphone lainnya yaitu HP pintar yang dapat digunakan oleh pengguna dalam berbagai hal dalam melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi secara online; (7) CD dan DVD merupakan sebuah media penyimpanan optik dan populer untuk penyimpanan video dan data yang dapat diputar kembali saat dibutuhkan.⁴⁴

Dari jenis-jenis literasi digital yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa e-book dan blog dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dengan jenis dan tujuannya agar memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi melalui literasi digital.

⁴⁴ ibid. 218-259

3. **Kompetensi Literasi Digital**

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan dialektika (perpaduan) antara pengetahuan serta kemampuan⁴⁵

Dalam artian secara umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau "*life skill*" yakni kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, atau performansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur.

Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari pada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang harus dapat menguasai literasi informasi, visual, media dan komunikasi.

Gilster berpendapat bahwa literasi digital sebagai "*The ability to understand and use information in multiple formats from a wide variety of sources when it is presented via computers*". Literasi digital adalah kemampuan untuk mengetahui dan memanfaatkan informasi dalam beragam format dari berbagai sumber, disajikan dengan menggunakan komputer atau dalam bentuk digital.⁴⁶ Gilster membagi kemampuan literasi digital menjadi empat kompetensi yang harus dikuasai seseorang untuk disebut berliterasi

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata and Erliana Syaodih, "*Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*," Text (Refika Aditama, 2012).

⁴⁶ Gilster, "*Digital literacy*".1

digital yaitu:⁴⁷

a. Pencarian melalui internet (*internet searching*)

Kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan beragam aktivitas di dalamnya, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menggunakan *search engine* dalam menemukan informasi di internet;
- 2) Kemampuan untuk melakukan berbagai tindakan di dalamnya.

b. Navigasi hipertext atau pandu arah (*hypertext navigation*)

Keterampilan membaca dan mengetahui navigasi (*guide*) *hypertext* pada *web browser*, diantaranya:

- 1) Pengetahuan tentang hypertext dan cara kerjanya;
- 2) Pengetahuan tentang cara kerja web
- 3) Kemampuan untuk memahami karakteristik halaman web;

c. Evaluasi konten informasi (*content evaluation*)

Kemampuan berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang dapat ditemukan di Internet disertai dengan kemampuan untuk menentukan validitas dan kelengkapan informasi yang dirujuk oleh hypertext link, antara lain:

- 1) Kemampuan membedakan antara konten yang ditampilkan dan informasi, yaitu persepsi pengguna dalam memahami tampilan halaman web yang dikunjungi;
- 2) Kemampuan menganalisis referensi informasi yang tersedia di internet yaitu kesadaran untuk lebih mengenal sumber dan pembuat informasi;

⁴⁷ Gilster, "Digital literacy" 3

3) Kemampuan untuk menganalisis halaman web, serta

d. Penyusunan pengetahuan (*Knowledge assembly*)

Kemampuan mensistematisasikan pengetahuan, membangun kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan kemampuan mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini secara benar dan tidak memihak. adapun komponennya yaitu:

- 1) Kemampuan untuk *cross check* atau memeriksa ulang informasi yang diterima.
- 2) Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di Internet

4. **Komponen Literasi Digital**

Menurut Douglas Belshaw's yang dikemukakan oleh Rullie Nasrullah menyebutkan bahwa terdapat delapan komponen literasi digital yaitu:

- a. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital
- b. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten
- c. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
- d. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi dunia digital
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab
- f. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru
- g. Kritis, dalam menyikapi konten dan

h. Bertanggung jawab secara sosial.⁴⁸

Selain dari delapan komponen yang telah disebutkan oleh Douglas Belshaw's, Terdapat enam standar komponen literasi digital yang dikemukakan oleh Hellen Slee dibawah ini:

- a. Tanggung Jawab digital, menggunakan internet dengan aman
- b. Produktif digital, mengaplikasikan *skill* yang dimiliki untuk menyelesaikan setiap persoalan di lingkungan digital
- c. Literasi informasi digital, peserta didik mampu melakukan penelitian di lingkungan digital
- d. Kolaborasi digital, peserta didik dapat melakukan kerjasama dalam dunia digital
- e. Kreativitas digital, peserta didik dianjurkan untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara yang lebih spesifik
- f. *Digital learning* mendorong untuk pembelajaran mandiri, memilih, menerapkan dan mengevaluasi berbagai alat digital baik yang familiar maupun asing.⁴⁹

Berdasarkan kedua komponen literasi digital di atas yang telah dikemukakan oleh Douglas Belshaw dan Hellen Slee dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan literasi digital seseorang harus mampu (1) Bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital secara online

⁴⁸ Nasrullah Rullie and dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

⁴⁹ Hellen Slee, *Components of Essential. Diakses 29 Juli 2019. Literacy*, 2019.

dengan aman; (2) Memahami jenis dan ragam konteks pengguna digital, agar mampu menyesuaikan diri dengan dengan berbagai lingkungan sosial dari ragam aplikasi; (3) Menilai setiap konten dengan kritis pada dunia digital agar tidak terdapat kerugian di masa mendatang terutama dalam hal penipuan dan lain sebagainya; (4) Dapat melakukan kerja sama pada era digital, dalam membangun pengetahuan baru secara bersama; (5) Dapat melakukan pembelajaran secara mandiri melalui alat digital dan mencoba mengikuti perkembangan teknologi digital yang terus berubah.

5. **Perilaku Pencarian informasi**

Perilaku pencarian informasi dimulai dengan kebutuhan seseorang akan informasi. Ketika seseorang membutuhkan informasi, orang tersebut akan dihadapkan pada situasi yang bermasalah. Keadaan ini muncul dari suatu kesenjangan (anomali) antara keadaan pengetahuan yang terdapat dalam dirinya dengan realitas kebutuhan akan informasi yang diperlukan, kesenjangan ini pada akhirnya bermuara pada perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi, yang menurut Belkin menyebut sebagai situasi problematik karena keadaan abnormal pengetahuan orang, pencari informasi.⁵⁰ *Information retrieval* atau pencari informasi juga dapat diartikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi dimana proses tersebut dilakukan oleh orang untuk mengubah keadaan/kondisi pengetahuannya.

6. **Model-Model Perilaku Pencarian Informasi**

Auster mendefinisikan, perilaku pencarian informasi sebagai sebuah

⁵⁰ Donald O, *Looking for Information : A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*.117

hubungan antara siapa yang membutuhkan informasi dan informasi apa yang dibutuhkan, lalu bagaimana kebutuhan informasi tersebut dapat diidentifikasi dan dipenuhi. Jika perilaku tersebut merupakan suatu kegiatan, maka tentu ada faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut.⁵¹ Adapun model-model perilaku pencarian informasi antara lain:

a. Model Wilson

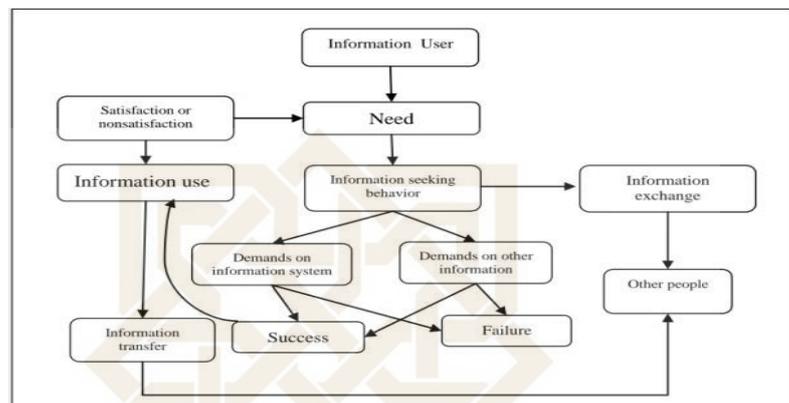
Sebuah model dapat digambarkan sebagai kerangka berpikir tentang masalah dan dapat berkembang menjadi pernyataan hubungan antara proposisi teoretis. Pada model pencarian informasi yang dikemukakan oleh Wilson pada tahun 1981, pencarian informasi muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna informasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan membuat tuntutan pada sumber informasi. Jika berhasil akan memberikan dampak kepuasan pada pengguna informasi dan apabila gagal maka pengguna akan mengulangi proses pencarian tersebut.⁵²

Pada model pencarian informasi yang pertama ini, didasarkan pada dua proposisi utama yaitu 1) bahwa kebutuhan informasi bukanlah kebutuhan primer, tetapi kebutuhan sekunder yang muncul dari kebutuhan yang lebih mendasar 2) Bahwa dalam upaya menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi, pengguna akan

⁵¹ Ethel Auster, "Organizational Behavior and Information Seeking: Lessons for Librarians.," *Special Libraries* 73, no. 3 (1982): 173–82.

⁵² Donald P. Ely, "The Myths of Information Needs," *Educational Researcher* 2, no. 4 (April 1, 1973): 15–17.

menemui berbagai macam hambatan.⁵³ Berikut ini adalah gambar alur model perilaku pencarian informasi oleh Wilson.



Gambar 1.2. Model Wilson, Sumber: *Looking for Information*

b. Model Brenda Dervin

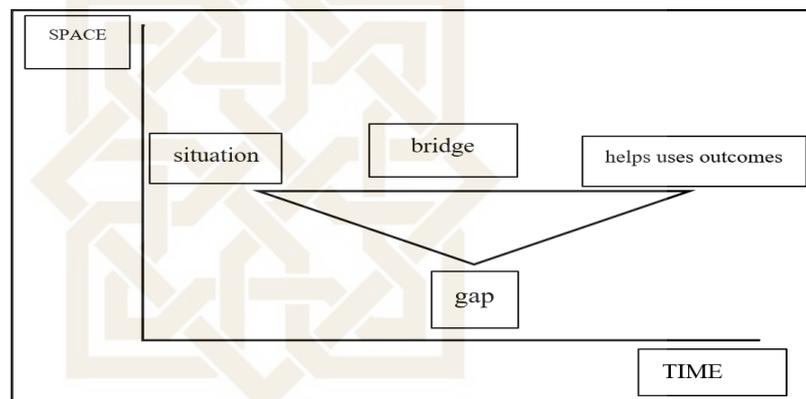
Teori *Sense-Making* Dervin telah berkembang selama beberapa tahun, dan tidak dapat dilihat hanya sebagai model perilaku pencarian informasi melainkan seperangkat asumsi, perspektif teoritis, pendekatan metodologis, seperangkat metode penelitian, dan praktik yang dirancang untuk mengatasi informasi yang dianggap sebagai alat untuk memahami realitas yang dianggap kacau dan teratur.⁵⁴

Namun, *Sense-Making* diimplementasikan dalam empat elemen yaitu 1) situasi ruang dan 2) waktu, yang mendefinisikan konteksdimana masalah informasi muncul karena adanya kesenjangan yang mengidentifikasi perbedaan antara situasi kontekstual dengan situasi yang

⁵³ Nicholas David and Herman Eti, *Information Science: Critical Concepts in Media and Cultural Studies*, vol. III (London And New York: Routledge Taylor dan Francis Grup, 2014).

⁵⁴ Ibid

diinginkan (misalnya ketidakpastian) 3) Hasil yaitu konsekuensi dari proses *Sense-Making*, dan 4) Jembatan, yaitu beberapa cara untuk menutup kesenjangan antara situasi dan hasil. Dervin menyajikan elemen-elemen ini dalam bentuk segitiga: situasi, celah/jembatan, dan hasil, yang dapat direpresentasikan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1.3. Metafora sense-making

Pada gambar tersebut konsep *sense-making* berfokus pada triangulasi antara tiga unsur dasar pada diri manusia, yaitu situasi, jurang, dan hasil/kegunaan. Ketiganya bergerak dalam ruang dan waktu. Situasi sebagai konteks ruang dan waktu dimana *sense-making* digambarkan. Konsep kesenjangan (*gap*) adalah salah satu aspek ketidakjelasan dari situasi seseorang atau kelompok merasakan kebutuhan untuk mencari kejelasan akan kesenjangan yang berupa kebutuhan akan informasi yang muncul daridiri pemakai.⁵⁵

Kekuatan model Dervin sebagian terletak pada konsekuensi

⁵⁵ Muchamad Ridho Hidayat and Luki Wijayanti, "Pencarian Dan Pemaknaan Informasi Dalam Memilih Homeschooling," Universitas Indonesia Library (Universitas Indonesia, 2009).

metodologisnya, karena dalam kaitannya dengan perilaku informasi mengarah pada cara bertanya yang dapat mengungkapkan situasi atau kondisi yang bermasalah dimana informasi berfungsi untuk menjembatani antara kesenjangan ketidakpastian, kebingungan, dari penggunaan informasi.⁵⁶

c. Model Krikelas

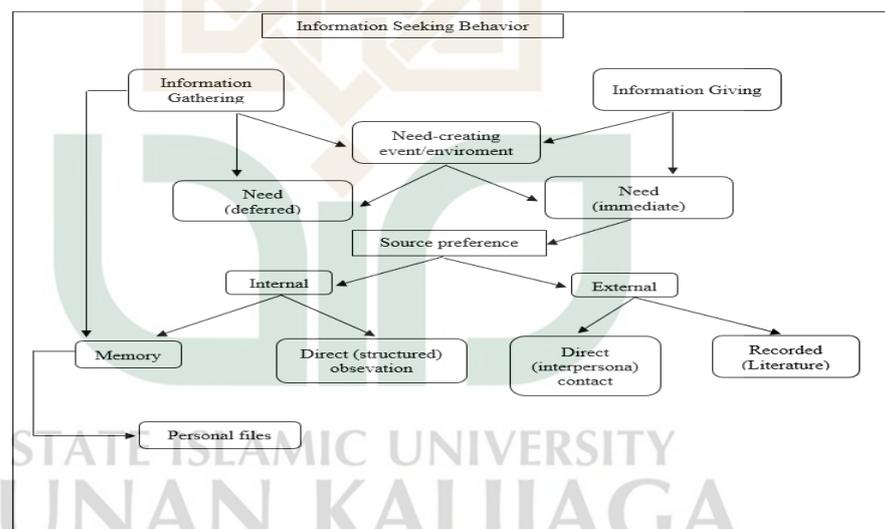
Model Krikelas terdiri atas tiga belas komponen. Proses model perilaku pencarian informasi dimulai dari atas ke bawah. komponen paling atas dari model tersebut adalah pengumpulan informasi dan pemberian informasi. Hasil dari pengumpulan informasi diarahkan untuk disimpan dalam memori, observasi langsung dan data pribadi. Tindakan pemberian informasi didasarkan pada sumber internal dan eksternal. Sumber internal yaitu memory dan data pribadi, sedangkan eksternal dibagi menjadi dua komponen yaitu kontak langsung dan rekam. Adapun komponen Kontak langsung adalah hubungan antar interpersonal seperti telpon, video call, email dll. Sedangkan komponen rekam yaitu berupa literature seperti buku dan jurnal.⁵⁷

Model Krikelas tidak hanya membatasi untuk satu jenis pekerjaan dalam pencarian informasi. Untuk model ini pengumpulan informasi memang mempunyai tujuan yang lebih umum. Sama dengan yang

⁵⁶ David Nicholas and Eti Herman, *Information Science : Critical Concepts in Media and Cultural Studies*, vol. III (New York: Routledge Taylor dan Prancis Grup, 2014).

⁵⁷ Donald O, *Looking for Information : A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*. 119

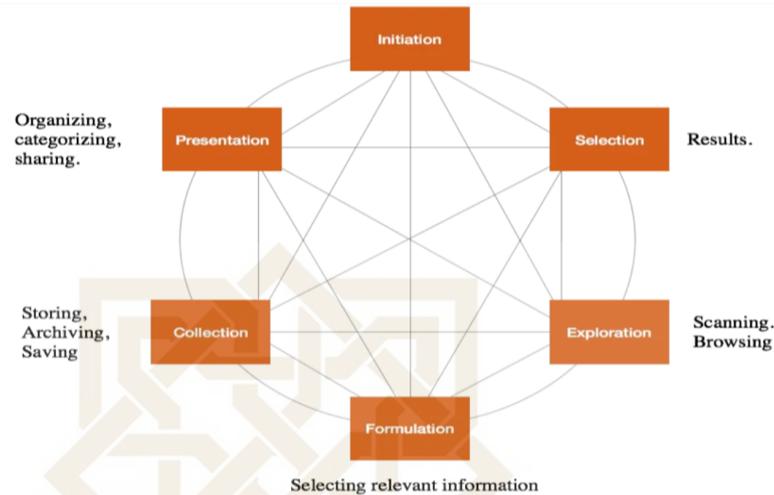
disebutkan sebelumnya jika pengumpulan informasi disebabkan oleh lingkungan atau kejadian, sehingga menimbulkan suatu kebutuhan informasi. Untuk model karakteristik pengguna informasi tidak dipertimbangkan, model ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun tetap digunakan sebagai model pencarian informasi di perpustakaan, seperti di meja referensi (kebutuhan langsung / seketika > sumber eksternal > pustakawan) atau koleksi perpustakaan (kebutuhan langsung / seketika > sumber eksternal > tumpukan).⁵⁸ Adapun model Krikelas seperti gambar berikut ini:



Gambar 1.4. Model Krikelas

⁵⁸ Ibid, 122

d. Model Khultau



Gambar 1.5. Model Khultau

Gambar di atas menjelaskan bahwa tahapan dalam model Khultau adalah 1) Inisiasi, 2) Seleksi, 3)Eksplorasi, 4) Formulasi, 5) Koleksi dan 6) Presentasi. Pada fase Inisiasi proses dicirikan oleh perasaan ketidakpastian akan masalah yang sedang dipikirkan. Berikut ini adalah tahapan yang digunakan untuk mengenali kebutuhan akan informasi yaitu dengan melakukan 1) *identify* yaitu memperbaiki topik umum pencarian, 2) *investigate* atau mencari informasi tentang topik umum tersebut, 3) *formulate* yaitu kegiatan yang berfokus pada area yang lebih spesifik dengan topik, 4) *collection*, yaitu merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang relevan pada fokus kebutuhan informasi, dan 5) *Complete*, mengakhiri pencarian informasi.²⁴

Model Kuhlthau lebih umum dibandingkan model Ellis dalam berbagai tahapan dan aktivitas. Proses pencarian yang berurutan tersirat dalam analisis Kuhlthau tentang aktivitas pencarian. Melalui

penggabungan kedua model yaitu model Ellis dan Kuhlthau, terdapat kesamaan dan perbedaan yang dapat dilihat dari bahwa model Ellis menggunakan eksplorasi atau investigasi. Dengan demikian, kedua model tersebut secara fundamental bertentangan di benak para penulis: Kuhlthau mengemukakan tahapan analisisnya berdasarkan perilaku, sedangkan Ellis menunjukkan urutan karakteristik perilaku dapat bervariasi.²⁵

e. Model David Ellis

Ellis dalam Yusup menawarkan beberapa penokohan perilaku informasi berdasarkan kajiannya terhadap peneliti, ilmuwan, dan insinyur. Ellis mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan subjeknya saat mencari informasi, seperti membaca, meneliti di lab, dan menulis artikel.⁵⁹ Ellis juga mengidentifikasi enam kategori perilaku pencarian informasi, dimulai dengan.⁶⁰

1. *Starting*

Starting adalah tahap awal pencarian informasi atau pengenalan awal yang diperlukan untuk memahami dan mengetahui yang diperlukan. Tindakan ini mencakup semua tindakan yang membentuk pola pencarian awal.⁶¹ Kegiatan yang dilakukan dalam pencarian informasi awal, seperti menentukan kebutuhan informasi

⁵⁹Pavit, M. Yusup, Priyo Subekti, Teori dan Praktek, 105

⁶⁰ David Ellis, Deborah Cox, and Katherine Hall, "A Comparison Of The Information Seeking Patterns Of Researchers In The Physical And Social Sciences," *Journal of Documentation* 49, no. 4 (April 1993): 356–69.

⁶¹ Ellis, Cox, and Hall..369

yang diperlukan dengan cara bertanya kepada teman, kepada pustakawan, dan kepada orang yang ahli dalam bidang keilmuan sesuai dengan minat pencarian orang tersebut.⁶² Seringkali informasi yang ditemukan di awal yakni tema riset yang dapat dikembangkan dalam penelitian lanjutan. Saat memulai dengan menggunakan penelusuran berikut:

a. *Stater references* (Rujukan Awal)

Rujukan asli adalah titik awal untuk bahan referensi lainnya. Biasanya diperoleh dari atasan, rekan kerja, dan kumpulan catatan yang pernah dibuat pada *link-link* yang berkaitan dengan suatu tema yang akan dikaji.

b. *Preview or Synoptic article* (Tinjauan atau sinopsis artikel)

Preview atau ulasan artikel digunakan tidak hanya sebagai sumber referensi materi utama, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami isi dari bahan referensi.

c. Sumber Sekunder

Sumber sekunder diantaranya katalog subjek, indeks dan abstrak, yang digunakan dalam mencari informasi guna memilih topik riset yang menarik bagi peneliti.

3. *Chaining*

Chaining ditafsirkan sebagai hal penting dalam pola pencarian informasi. Kegiatan tersebut ditandai dengan mengikuti rantai atau

⁶² Bikika Laloo Tariang, *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users* (New Delhi: Ess Publication, 2005).37

mengaitkan daftar pustaka pada mata rantai utama. Untuk mengaplikasikan *Chaining* dapat dilakukan dengan dua cara, berikut:

- a. *Bacward Chaining* adalah cara tradisional, yaitu mengikuti daftar pustaka dalam referensi utama, sehingga referensi berikutnya adalah yang dikutip dalam referensi utama.
- b. *Forward Chaining*, cari tautan lain berdasarkan topik atau nama penulis dari tautan utama yang ada, merujuk ke latar depan. Metode ini dilakukan dengan bantuan kepustakaan. Ciri-ciri rantai tersebut yaitu: (a) Mencari bahan referensi berdasarkan referensi yang ada di direktori utama, (b) Mencari bahan referensi di luar daftar utama namun tetap berpatokan pada subjek atau penulis di direktori utama.

4. *Browsing*

Browsing adalah tahapan aktivitas yang ditandai dengan kegiatan pencarian informasi melalui pencarian semi terstruktur karena telah mengarah ke *area of interest*. Di perpustakaan, pengguna dapat menjelajah lewat internet atau menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*). Tindakan pada langkah ini efektif dalam menemukan tempat-tempat yang berpotensi untuk dilacak. Browsing dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: melalui abstrak penelitian, daftar isi jurnal, ragam buku di perpustakaan atau toko

buku, bahkan buku yang dipresentasikan pada pameran atau seminar.

5. *Differentiating*

Differentiating adalah aktivitas cara membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan.⁶³

Kriteria dalam memilih standar yang akan digunakan seperti berikut:

- a. Topik penelitian
- b. Pendekatan yang Digunakan
- c. Kualitas atau jenis perawatan

Identification sumber informasi, terutama yang disorot pada topik yang dipilih, kemudian akan memungkinkan untuk diambil bahan dan topik yang diminati.

6. *Monitoring*

Monitoring adalah kegiatan yang ditandai dengan aktivitas melacak apa yang terjadi, terutama di bidang yang diminati, dengan melacak sumber secara teratur. *Monitoring* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melalui hubungan formal (*Informal Contact*), pemilihan awal sumber dan bahan untuk digunakan. Metode ini merupakan ajang pertukaran informasi, baik dengan rekan kerja maupun dengan pakar di bidang tertentu.

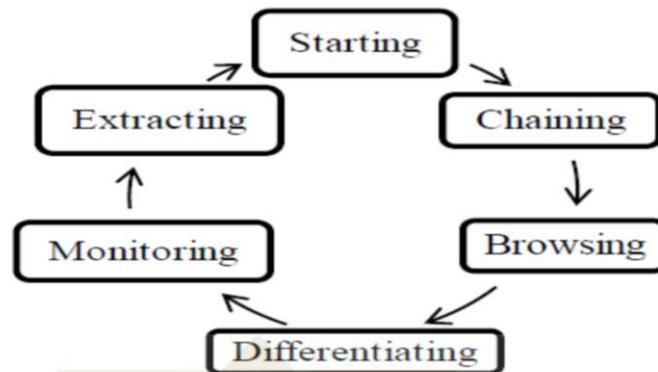
⁶³ Nicholas and Herman, *Information Science : Critical Concepts in Media and Cultural Studies*.83

- b. Membaca Jurnal, pemantauan biasanya dilakukan pada sumber utama dalam jumlah kecil, tetapi dipilih dan dipantau dengan cermat. Misalnya beberapa judul jurnal, dipilih sesuai bidang yang diminati. Selanjutnya di setiap terbitan, setidaknya dari berita utama di kontak saat ini.
- c. Monitoring katalog (*Monitoring material published in book form*). Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam melihat daftar terbitan berkala, preview atau bibliografi terkini dengan selalu akses berkala ke perpustakaan.

7. *Extracting*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, terutama bila perlu dilakukan kajian literatur. Sumber informasi yang digunakan dalam temu kembali adalah jurnal, khususnya jurnal standar, katalog penerbit, bibliografi subjek, abstrak, dan indeks.

Menurut beberapa model perilaku pencarian informasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang ditunjukan/diwujudkan dalam bentuk aktifitas atau yang berhubungan dengan kegiatan pencarian informasi. Adapun salah satu model yang cocok diterapkan dalam perilaku pencarian informasi pada lingkungan perpustakaan yakni sebagai berikut:



Gambar 1.6. Perilaku Pencarian informasi Model Ellis

Selain enam kategori di atas Wilson menambahkan dua kegiatan yaitu *verifying* dan *ending* guna melengkapi kegiatan perilaku pencarian informasi model Ellis. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa proses yang dimulai dengan *starting* harus diakhiri dengan *ending*. Di bawah ini penjelasan mengenai *verifying* dan *ending* yakni:

8. *Verifying*

Verifying ditandai dengan tindakan memeriksa atau mengevaluasi apakah informasi yang diterima relevan, atau menilai apakah informasi yang diterima relevan atau sesuai yang dibutuhkan.

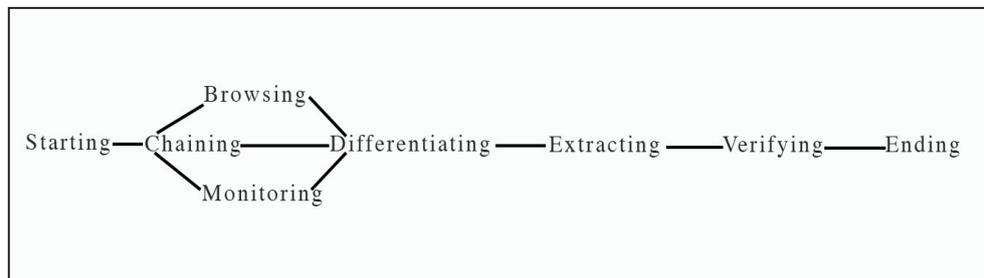
9. *Ending*

Tahapan akhir, yakni kategori perilaku yang tidak ditemukan dalam penelitian Ellis, adalah tahap akhir dari model penelusuran information, yang biasanya dilakukan bersamaan dengan selesainya aktivitas penelitian.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model perilaku pencarian

⁶⁴ Ellis, Cox, and Hall, "A Comparison Of The Information Seeking Patterns Of Researchers In The Physical And Social Sciences."

informasi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.7. Model perilaku pencarian informasi Ellis-Wilson

Gambar tersebut menjelaskan bahwa interaksi individu dalam menemukan informasi memiliki keunikan tersendiri tergantung pada aktivitas penemuan secara pribadi. Teori Ellis di atas menyatakan penyebab utamanya adalah informasi yang relevan. Dari teori yang telah dipaparkan, dasar pemilihan dalam menggunakan teori David Ellis karena teori ini merupakan teori yang sudah familiar dalam berbagai bidang pencarian informasi serta merupakan hasil kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh David Ellis dalam bidang ilmu sosial dengan kajian khusus tentang perilaku pencarian informasi.⁶⁵ Di samping itu teori ini sudah teruji, sehingga penulis tidak mengalami kendala dalam penentuan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, khususnya pada variabel perilaku pencarian informasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

1. Hipotesis kerja atau alternatif, disingkat H_a , hipotesis kerja menyatakan

⁶⁵ Donald O, *Looking for Information : A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*.

pengaruh antara variabel literasi digital dan perilaku pencarian informasi

Rumus Hipotesis kerja (H_a)

H_a = Ada pengaruh literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Hipotesis Nol ini menyatakan tidak adanya pengaruh literasi digital terhadap variabel perilaku pencarian informasi.

Rumus hipotesis Nol (H_0)

H_0 = Tidak ada pengaruh literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam riset ini. Tujuan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berdasarkan fenomena yang ada pada objek penelitian. Sugiyono berpandangan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat dimaksudkan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme*, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel terpilih, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶ Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan mencatat data dan informasi terkait pengaruh

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, kedua (Bandung: Alfabeta, 2020). 16

kemampuan literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beralamat di Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok Sleman, DIY 55281. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023.

3. Penentuan subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Objek penelitiannya adalah pengaruh literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi, yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kapasitas dan karakter tertentu, yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik keputusannya.⁶⁷ Populasi dalam studi ini yaitu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang mencari informasi di perpustakaan.

b. Sampel

⁶⁷ Sugiyono, "Cara Penyusunan Sederhana: Disertasi, Disertasi dan Disertasi" (Alfabeta, 2014).23

Metode pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan cara *probability sampling*. Pengutipan sampel bertingkat (*Stratified sampling*) yaitu metode pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau jenjang, dan setiap tingkatan memiliki karakteristik tersendiri.⁶⁸ Karena ukuran populasi di setiap strata tidak sama, dalam praktiknya penulis mengambil jumlah sampel yang proporsional dari setiap strata yang sebanding sesuai dengan porsi ukurannya.

Menurut Siregar, rumus Slovin digunakan untuk membagi jumlah sampel dalam suatu penelitian.⁶⁹ Rumus Slovin yang dirujuk dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Besar Populasi

e^2 = Presisi yang ditentukan, sampling error = 5%

Dari rumusan Solvin, diketahui populasi 19331 pemustaka dan taraf signifikansi 5%, Maka:

$$n = \frac{19331}{1 + 19331 (0,5^2)}$$

⁶⁸ Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Riset Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS, Versi 17" (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 30

⁶⁹ *Ibid.*

$$n = \frac{19331}{1 + 19331(0,0025^2)}$$

$$n = \frac{19331}{1 + 48,3275}$$

$$n = \frac{19331}{49,3275}$$

$$n = 391,890933 = 392$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hasilnya adalah 391,89 sehingga pembulatannya menjadi 392. Dengan, total sampel sebanyak 392 responden akan dijadikan dalam riset ini.

Sugiyono menyatakan, pembulatan tersebut didasarkan dalam menjelaskan besarnya total sampel yang menghampiri populasi, maka peluang dalam melakukan penggeneralisasian akan mempersempit kesalahan, begitu pula sebaliknya semakin sedikit total sampel maka akan melampaui populasi. Maka, semakin besar juga penyimpangan dalam melakukan generalisasi.⁷⁰ Selanjutnya penggabungan dapat juga memudahkan penulis dalam melakukan perhitungan, terutama pada waktu mengambil anggota sampel. Karena pengguna di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terbagi dalam kategori dengan melihat asal fakultas masing-masing. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka perolehan sampel terbagi menjadi 9 (sembilan) bagian yakni mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

⁷⁰ Sugiyono Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D kedua*" (Bandung: Alfabeta, 2020).97

Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu sosial dan Bisnis dan Fakultas Pascasarjana.

Perolehan total sampel sebesar 392 responden sesuai dengan total mahasiswa dari beberapa fakultas. Untuk menguraikan perhitungan dalam perolehan total sampel pada tabel dibawah ini:

Nama Fakultas	Pemustaka	Penentuan Sampel	Jumlah Sampel
Adab dan Ilmu Budaya	1951	$1951/19331 \times 392$	$39,5629817=40$
Dakwah dan Komunikasi	1927	$1927/19331 \times 392$	$39,07630223=39$
Syariah dan Hukum	3110	$3110/19331 \times 392$	$63,0655424=63$
Ilmu Tarbyah dan Keguruan	3688	$3688/19331 \times 392$	$74,7864053=75$
Ushuluddin dan Pemikiran Islam	2379	$2379/19331 \times 392$	$48,2420982=48$
Sains dan Teknologi	1620	$1620/19331 \times 392$	$32,8508613=33$
Ilmu Sosial dan Humaniorah	1607	$1607/19331 \times 392$	$32,5872433=32$
Ekonomi dan Bisnis Islam	2131	$2131/19331 \times 392$	$43,2130774=43$
Pascasarjana	918	$918/19331 \times 392$	$18,6154881=19$
Jumlah	19331		392

Tabel 1.2. Total Sampel Penelitian

Sumber: Data Administrasi bagian Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa total sampel penelitian tersebut sebanyak 392 pemustaka dari 19331 total mahasiswa yang ada dalam populasi riset ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara datang langsung di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pengisian kuesioner menggunakan formulir yang telah disediakan oleh peneliti kepada calon responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengambilan data agar waktu penelitian tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan informasi dari calon responden sebelum mengajukan kuesioner penelitian. Pertanyaan yang akan diajukan meliputi apakah calon responden merupakan mahasiswa dan pengguna perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atau bukan dan apakah calon responden selalu mencari informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika calon responden adalah mahasiswa dan pengguna perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, maka peneliti akan menanyakan kesiapan calon responden dalam penelitian ini. Responden akan diberikan kuesioner penelitian yang membutuhkan nama, jenis kelamin, dan fakultas.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi objek

yang jelas pada suatu tempat penelitian.⁷¹

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital mahasiswa dan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam melakukan aktivitas di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner). Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus mereka jawab.⁷²

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya responden akan memilih jawaban dari pertanyaan dalam riset ini. Kisi-kisi alat penelitian diperlukan untuk memperjelas hubungan antara variabel yang dikaji dengan sumber data yang akan diambil datanya. Berikut kisi-kisi instrumennya:

⁷¹ Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17".

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian dan Pengembangan Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2012).

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Literasi Digital	Pencarian melalui internet	Kemampuan untuk mencari informasi	1,2	2
		Kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas untuk mencari informasi di Internet		
	Arah hypertext langsung	Pengetahuan tentang hypertext beserta cara kerjanya	3,4,5,6	4
		Pengetahuan tentang cara kerja web		
		Kemampuan untuk memahami karakteristik halaman web		
	Evaluasi konten informasi	Kemampuan untuk membedakan antara tampilan dan konten informasi	7,8,9	3
		Kemampuan untuk menganalisis latar belakang informasi di Internet		
		Kemampuan untuk menganalisis halaman web		
	Penyusunan Pengetahuan	Kemampuan untuk melakukan cross check atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diterima	10,11	2
		Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di Internet		

Sumber: (Gilster, 1997)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. item	Jumlah
Perilaku Pencarian informasi	<i>Starting</i>	Mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan	1,2,3	3
	<i>Chaining</i>	Pola pencarian informasi	4,5,	2
	<i>Browsing</i>	Kegiatan pencarian informasi dalam bentuk semi-terstruktur	6,7,8	3
	<i>Differentiating</i>	Membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan.	9,10	2
	<i>Monitoring</i>	Kegiatan memantau perkembangan dalam bidang yang diminati	11,12,13	3
	<i>Extracting</i>	Kegiatan mencari sumber informasi jurnal standar; penerbitan katalog, bibliografi, abstrak dan indeks	14,15	2
	<i>Extracting</i>	Kegiatan pengecekan sumber informasi jurnal sesuai kebutuhan	16,17,18	3
	<i>Ending</i>	Tahap akhir dari skema pencarian informasi	19,20,21	3
Jumlah				32

Sumber: (Ellis, Cox & Hall, 1993)

Tabel 1.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**7. Skala pengukuran data**

Skala pengukuran didefinisikan sebagai aturan acuan yang digunakan untuk menentukan luas skala interval yang ditemukan pada suatu alat ukur agar dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan data kuantitatif.⁷³ Skala pengukuran data dalam studi ini digunakan skala *likert*. Skala Likert ini digunakan untuk mengetahui pendapat, perilaku, serta pemahaman seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam riset fenomena sosial tersebut ditentukan oleh penulis yang kemudian disebut variabel penelitian.⁷⁴

Dalam riset ini, jawaban responden akan diberi nilai berdasarkan masing-masing alternatif jawaban. Peneliti menggunakan skala *likert* untuk menilai tanggapan responden. Menurut Siregar, skala *likert* merupakan skala yang bisa digunakan untuk memperkirakan persepsi, sikap, dan pendapat terhadap suatu gejala atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki lima kategori peringkat, tetapi peneliti hanya menggunakan empat kategori untuk menghindari tanggapan netral atau ragu-ragu dari responden dan mendapatkan jawaban yang lebih pasti. Skor kuesioner pada skala Likert dapat dilihat di bawah ini:

⁷³ Sugiyono.85

⁷⁴ *Ibid*

Variabel penelitian ini menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tidak setuju, (4) Sangat tidak setuju.

No	Pernyataan	Kode	Skor	
			Positif	Negatif
1	Sangat setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak setuju	TS	2	3
4	Sangat tidak setuju	STS	1	4

Tabel 1.4. Skor Jawaban pada Item Variabel Penelitian

8. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Ghazali menjelaskan bahwa suatu angket dapat dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada angket tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.⁷⁵ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 26 dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁷⁵ Ghazali Imam, "Application for Multivariate Analysis with IBM SPSS 25", 9th ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).51

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item X dengan skor Y

n = Jumlah peserta yang diuji

$\sum X$ = Jumlah skor butir kuadrat (Y)

$\sum Y$ Jumlah skor kuadrat untuk item (Y)

Dari perhitungan di atas, peneliti akan mengetahui nilai skor r hitung yang akan dibandingkan dengan nilai r pada tabel untuk membuktikan valid atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka soal benar. Sebaliknya, jika angka r lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan tidak valid.

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas kuesioner terlebih dahulu kepada 30 responden. Apabila dalam uji validitas terdapat unsur pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut akan dihilangkan atau dihapus dan tidak akan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Setelah uji validitas diketahui, peneliti akan menyebarkan kuesioner penelitian kepada sampel sebanyak 392 orang.

9. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur angket yang menjadi indikator dari suatu variabel. Jika jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan tersebut bertepatan dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat disebut reliabel. Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah uji validitas instrumen. Instrumen tersebut perlu ditinjau

ulang untuk membuktikan sejauh mana instrumen tersebut tetap konsisten. Pada pengujian nilai reliabilitas kuesioner penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* (r_{11}) dengan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga reliabel. Rumus untuk *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan;

r_{11} = Koefisiensi reliabilitas instrumen

Ke = Jumlah butir pertanyaan

$\sigma^2 t$ = Variasi total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

10. Teknik Analisis Data

a. Statistik deskriptif

Dalam penelitian ini, desain analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif ialah statistik yang diaplikasikan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data apa adanya, tanpa ada kesimpulan global atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi tentang data yang dilihat dari mean, simpangan baku, varian, nilai maksimum dan minimum dari

⁷⁶ Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17".

data tersebut.⁷⁷

Analisis data awal yang dipakai dalam riset ini menggunakan mean. Mean merupakan metode penjelasan kelompok berdasarkan nilai kelompok. Rumus mean digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan dan 3. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?, (2) Bagaimana perilaku mahasiswa mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?. (3) Adakah pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?.

Berikut ini rumus mean dalam penelitian ini.⁷⁸

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata atau mean

$\sum xy$ = Jumlah nilai dari x ke I ke n

N = Jumlah individu

Setelah dianalisis dengan menggunakan mean, langkah berikutnya adalah menjumlah rata-rata skor total setiap variabel pada setiap item pernyataan dengan metode analisis *Grand Mean*. Rumus *Grand Mean* terlihat seperti ini:

⁷⁷ Imam, "aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25".19

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung: Alfabeta, 2013).206

$$\text{Gran Mean} = X = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah h pertanyaan}}$$

Setelah menghitung nilai rata-rata akhir, selanjutnya menginterpretasikan jawaban responden ke dalam skala dengan formasi sebagai berikut:⁷⁹

$$\text{Lebar Skala} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Alternatif jawaban}}$$

Jadi perhitungan lebar skala adalah:

$$LS = \frac{4 - 1}{4}$$

$$LS = \frac{3}{4} = 0,75$$

Hal ini dapat ditemukan bahwa lebar skala pada penelitian ini yaitu 0,75. Dengan lebar skala 0,75, tingkatan skala dapat didefinisikan pada tabel di bawah ini:

Nomor	Interval	Kriteria
1	$1,00 < X \leq 1,75$	Sangat Rendah
2	$1,75 < X \leq 2,50$	Rendah
3	$2,50 < X \leq 3,25$	Tinggi
4	$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Tinggi

Tabel 1.5. Interpretasi Nilai Rata-Rata

Sumber: Husein, 2011

⁷⁹ Umar Husain, "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis", 11th ed. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).130

b. Uji regresi antar variabel

Dua variabel yang perlu diuji dalam riset ini, yakni variabel bebas literasi digital (X) dan perilaku pencarian informasi (Y). Berlandaskan hal tersebut akan dilakukan uji regresi dengan uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Siregar menjelaskan regresi linier sederhana diaplikasikan dalam mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.⁸⁰ Hubungan variabel bebas (independen) yang dinyatakan sebagai variabel X dan variabel terikat (dependent) yang dinyatakan sebagai variabel Y akan diuji dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Persamaan regresi dirumuskan ialah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen diprediksi

a = Konstan (nilai Y jika X=0)

b = Variabel dependen didasarkan variabel independen. Jika b adalah bilangan arah atau koefisien regresi, hingga membuktikan kenaikan atau penurunan (+) maka naik, dan bila b (-) maka terdapat penurunan.

⁸⁰ Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17". 30

X = Subjek dari variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dalam statistik, menurut Sunyoto penggunaan nilai konstanta dilakukan jika satuan variabel X dan Y tidak cocok. Sebaliknya, jika variabel X dan Y adalah linier sederhana atau linier ganda, maka keduanya memiliki satuan yang sama, sehingga nilai konstanta diabaikan, dengan anggapan bahwa setiap perubahan Y akan sebanding dengan perubahan nilai X .⁸¹

c. Pengujian hipotesis

1) Uji Parsial (uji-t)

Ghozali menyatakan bahwa t statistik membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas sendiri menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat, dan digunakan untuk menentukan apakah pengaruh masing-masing variabel, variabel independen atau bebas. Variabel yang terpisah dari variabel terikat atau dependent diuji pada taraf sig. 0,05.

Dengan ketentuan:

- a) Jika nilai *probabilitas* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai *probabilitas* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau diterima H_a , yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara individual

⁸¹ Danang Sunyoto, "Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis" (Yogyakarta: CAPS, 2011).35

terhadap variabel dependen.

2) Uji simultan (Uji F)

Ghozali menyatakan uji statistik F diperlukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam bentuk regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada taraf signifikan 0,05. Uji F membuktikan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel terikat. Dasar keputusannya adalah:

- a) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, maksudnya seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai *probabilitas* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau diterima H_a yang artinya semua variabel bebas berpengaruh bersama terhadap variabel terikat.

d. Koefisien determinasi

Ghozali menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) diaplikasikan dalam mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 kecil, kemungkinan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat terbatas. Jika nilai bilangan R^2 mendekati 1, artinya variabel bebas menyediakan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai adjusted R^2 yang disesuaikan negatif, bila, nilai adjusted R^2 yang disesuaikan dihitung sama dengan 0. Secara sistematis, jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka disesuaikan $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan negatif.⁸²

e. Uji Korelasi

Uji korelasi diperlukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antar variabel dalam studi ini, termasuk apakah ada hubungan antara variabel literasi digital (X) dan perilaku pencarian informasi (Y). Interpretasi koefisien korelasi dari nilai r menentukan besarnya kontribusi variabel terhadap Y dapat dirumuskan yakni:⁸³

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (Determinan)

r = Koefisien korelasi

Apabila $r = -1$ maksudnya korelasi negatif sempurna, jika $r = 0$ artinya tidak terdapat korelasi, dan jika $r = 1$ korelasi positif sempurna.

f. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diaplikasikan untuk membuktikan apakah

⁸²Ghazali, "Menerapkan Analisis Multivariat dengan IBM SPSS 21". Diponegoro University Press, 2016.

⁸³Riduwan, "Dasar-Dasar Statistik" (Bandung: Alfabeta., 2013).

terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam suatu bentuk regresi.⁸⁴ Uji asumsi klasik dalam riset ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang diperlukan dalam mengevaluasi normalitas distribusi data dalam suatu variabel. Untuk mengetahui distribusi normal suatu data, dapat menggunakan diagram distribusi. Data terdistribusi normal akan mengikuti pola normal dimana bentuk grafiknya berbentuk lonceng.⁸⁵

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah bentuk regresi telah menemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen).⁸⁶ Untuk memastikan bahwa variabel penjelas bebas dari multikolinearitas dalam fitur korelasi antara variabel penjelas, yang buktikan dengan hubungan yang signifikan antara variabel penjelas.⁸⁷ Apabila variabel independen berkorelasi satu sama lain, maka nilai korelasi antara variabel bebas bukan nol. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan cuutof yang meliputi nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala

⁸⁴ Priyanto Duwi, "5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17" (Yogyakarta: Andi, 2009).151

⁸⁵ Purbayu Budi Santoso dan Ashari, "Analisis Statistik Menggunakan Microsoft Excel dan SPSS" (Yogyakarta: Andi, 2015).231

⁸⁶ Imam Ghazali, "Menerapkan Analisis Multivariat pada SPSS Menggunakan Program IBM SPSS 25", Edisi ke-9. (Semarang: Diponegoro University Press, 2018).

⁸⁷ Santoso dan Ashari, "Analisis Statistik Menggunakan Microsoft Excel dan SPSS".

ini dijumpai bila nilai *tolerance* ≤ 0.01 atau $VIF \geq 10$.⁸⁸

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diaplikasikan untuk membuktikan bahwa variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. hal ini artinya nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu individual. Untuk gejala tersebut, dapat dilakukan tes Durbin-Watson (DW). Uji ini memberikan skor DW yang dihitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Metode pengujian:⁸⁹

$d < d_L$: Ada masalah autokorelasi positif yang perlu diperbaiki.

$d_L < d < d_U$: Terjadi masalah autokorelasi positif, tetapi kurang dalam perbaikan akan lebih baik

$d_U < d < 4 - d_U$: Tidak bermasalah dengan autokorelasi

$4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah dimana butuh perbaikan

$4 - d_L < d < 4 - d_L$: Autokorelasi yang parah

d) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah ditemukan perbedaan varians antara residual satu pengamatan dengan lainnya. Terdapat sejumlah

⁸⁸Ibid

⁸⁹Ibid

cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu uji *plot*, uji *park*, uji *gletser*, dan uji *white*.

e) Uji linearitas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear.⁹⁰ Dengan asas pertimbangan, bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka korelasi antara variabel penjelas dengan variabel yang dijelaskan adalah linier.⁹¹

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat IV BAB. Berikut rangkaian pada bagian-bagian BAB setiap pembahasan yang meliputi:

Bab I : merupakan pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, Kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Memberikan deskripsi umum tentang lokasi penelitian yaitu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat perpustakaan, visi dan misi, tujuan dan strategi yang akan dicapai, obyek.dan sarana prasarana yang terdapat di perpustakaan

Bab III: Pemaparan analisis terkait literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

⁹⁰*Ibid*

⁹¹ Sugiarto, "*Statistik Ekonomi dan Bisnis*" (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).518

Yogyakarta.

Bab IV : Ini merupakan penutup dari tesis yang berisi kesimpulan dan saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak terkait dengan fokus masalah dalam penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ada beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Literasi digital mahasiswa pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dilihat dari analisis deskriptif secara keseluruhan menunjukkan total nilai rata-rata akhir 3,32 pada skala $3,25 < X \leq 4,00$ yakni termasuk dalam kategori sangat tinggi. Paling tinggi yakni indikator pencarian melalui internet memiliki nilai rata-rata akhir 3,65. Indikator pandu arah *hypertext* berada pada nilai rata-rata akhir 3,23. Indikator evaluasi konten informasi berada pada nilai rata-rata akhir 3,18 dan indikator penyusunan pengetahuan berada pada nilai rata-rata akhir 3,24.
2. Perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, jika dilihat dari hasil analisis deskriptif secara keseluruhan menunjukkan total nilai rata-rata akhir 3,32 pada skala $3,25 < X \leq 4,00$ yakni termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada indikator *starting* nilai rata-rata akhir 3,04, indikator *chaining* nilai rata-rata akhir 3,47, indikator *browsing* nilai rata-rata akhir 3,37, indikator *differentiating* nilai rata-rata akhir 3,38. indikator *monitoring* nilai rata-rata akhir 3,29. Indikator *extracting* nilai rata-rata akhir 3,28. Indikator *verifying* nilai rata-rata akhir 3,36 dan indikator *ending* nilai rata-rata akhir 3,40.

3. Ada pengaruh “literasi digital mahasiswa terhadap perilaku pencarian informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dengan persamaan regresi sebesar 1,096. Dengan nilai koefisien 0,05 dimana “literasi informasi” memberikan pengaruh terhadap “perilaku pencarian informasi” sebesar 38 %. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa 62 % “perilaku pencarian informasi di perpustakaan” dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar literasi digital yang tidak diteliti.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka dapat memberikan saran berikut ini:

1. Dari hasil penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa secara umum variabel “literasi digital” mendapat skor sangat baik. Namun ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan untuk itu diharapkan perpustakaan lebih aktif dalam memberikan bimbingan tentang cara akses informasi di perpustakaan.
2. Dari hasil penelitian di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan bahwa variabel “perilaku pencarian informasi” sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Tetapi dalam indikator pencarian awal berada pada skor rendah, untuk itu diharapkan perpustakaan lebih meningkatkan teknik dalam melakukan bimbingan pemakai supaya pemustaka lebih familiar dalam mencari informasi di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

IBUKU

- Donald O, Case. *Looking for Information : A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*. United Kingdom: Emerald, 2012.
- Duwi, Priyanto. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gilster, Paul. *Digital literacy*. New York: Wiley, 1997.
- Husain, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. 11th ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Junaidi, Junaidi. “Membaca Dan Menggunakan Tabel Distribusi F Dan Tabel Distribusi t.” Other. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2014.
- Nicholas, David, and Eti Herman. *Information Science : Critical Concepts in Media and Cultural Studies*. Vol. III. New York: Routledge Taylor dan Prancis Grup, 2014.
- Pawit M, Yusup dan Priyo Subekti. *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta., 2013
- Rullie, Nasrullah, and dkk. *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional” (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, . Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.*
- Santoso, Purbayu Budi, and Ashari. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Slee, Hellen. *Components of Essential. Diakses 29 Juli 2019. Literacy, 2019.*

Sugiarto. *Statistik Ekonomi & Bisnis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*. Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Kedua. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, and Erliana Syaodih. “*Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*.” Text. Refika Aditama, Bandung, 2012.

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS, 2011.

Tariang, Bikika Laloo. *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users*. New Delhi: Ess Publication, 2005.

II. ARTIKEL

Adityar. “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko Di Kalangan Siswa SMA Dan MA Di Kota Makassar.” Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

Anita, Alwi. “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet Dalam Menyusun Tesis (Studi Kasus Mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Auster, Ethel. “Organizational Behavior and Information Seeking: Lessons for Librarians.” *Special Libraries* 73, no. 3 (1982): 173–82.

A’yuni, Qory Qurratun. “Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya).” *Jurnal Unair*. Diakses Dari [Http://Journal.Unair](http://Journal.Unair), 2015.

Bawden, David. “Information and Digital Literacies: A Review of Concepts.” *Journal of Documentation* 57 (April 1, 2001): 218–59.

Bernadedta, Anton Hermawan, and Tintien Koerniawati. “Pengaruh Literasi

- Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana.” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* Vol. 8 No. 1 (2023): 128–35.
- Bidayasari, Siti. “Perilaku Penemuan Informasi Berdasarkan Teori Wilson di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Pada Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi.” *Nusantara - Journal of Information and Library Studies* 1, no. 2 (December 22, 2018).
- Blake, Caitrin. “Defining Digital Literacy: Educating Students on Digital Citizenship and More,” University Nebraska.” Accessed June 20, 2023.
- Dinata, Karsoni Berta. “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* Vol 19, no. 1 (May 12, 2021): 105.
- Ellis, David, Deborah Cox, and Katherine Hall. “A Comparison Of The Information Seeking Patterns Of Researchers In The Physical And Social Sciences.” *Journal of Documentation* 49, no. 4 (April 1993): 356–69.
- Ely, Donald P. “The Myths of Information Needs.” *Educational Researcher* 2, no. 4 (April 1, 1973): 15–17.
- Gunawan, Ambar Abiyan, and Doddy Iskandar. “Pengaruh Literasi Digital pada Media Online Youtube terhadap Perilaku Generasi Z dalam Mencari Informasi Kesetaraan Gender pada Lingkungan Mahasiswa: (Studi Regresi Linier Sederhana Pengaruh Media Online Youtube Narasi TV Terhadap Perilaku Generasi Z Mahasis.” *Bandung Conference Series: Journalism* 2, no. 2 (July 30, 2022).
- Haryono, Sigit. “Analisis Brand Image Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2009).
- Hendriyani, Yeka, Ronaldo Ronaldo, Dedy Irfan, Khairi Budayawan, and Zuhendra Zuhendra. “Pengaruh Literasi Digital, Dan Internet Addiction Terhadap Online Learning, Dan Dampak Selanjutnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Departemen Teknik Elektronika.” *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 10, no. 4 (December 1, 2022): 98–106.
- Herlina S, Dyna. “Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital,” n.d.
- Irmawarni, Syafrinal S, and Sri Wahyuni. “Hubungan Literasi Digital Terhadap Perilaku Penelusuran Informasi Ilmiah Di Internet Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN Batusangkar,” 2022.
- Kamaruddin, Junaida. “Information Needs and Information Seeking Behaviour Os Student Utilizing Electronic Resources at the Library of Uitm Section 17,

- Shah Alam.” Faculty of Information Studies Universiti Teknologi MARA (UiTM), 2001.
- Kharisma, Herdhita Vidya. “Literasi Digital Di kalangan Guru SMA di Kota Surabaya,” n.d.
- Kurnia Vlora, Rani. “Pengaruh Kebutuhan Informasi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Labibah. “Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai Research Library; Study Feasibility Menuju Word Class University Library,” 2018.
- Mahritaneon. “Macam-Macam Literasi : Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” Accessed June 20, 2023.
- Meho, Lokman I., and Helen R. Tibbo. “Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis’s Study Revisited.” *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 54, no. 6 (2003): 570–87.
- M.T, Ridwan, Yusran Yusran, and Cut Addis Maulidia. “Analisis Pemahaman Literasi Digital pada Mahasiswa UIN Arraniry terhadap Digital Skill dan Digital Safety.” *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (October 29, 2022):
- Mundarsih, Yulianar Meliana. “Evaluasi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19-25 (n.d.).
- Ramdhani, Saifulloh, Erin Nuzulia Istiqomah, and Greta Kharisma Ardiyanti. “The History of Yogyakarta, an Education City.” *International Proceedings of Economics Development and Research* 58 (2012): 21.
- Ridho Hidayat, Muchamad, and Luki Wijayanti. “Pencarian Dan Pemaknaan Informasi Dalam Memilih Homeschooling.” Universitas Indonesia Library. Universitas Indonesia, 2009.
- Ririen, Deci, and Febblina Daryanes. “Analisis Literasi Digital Mahasiswa.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 1, 2022): 210.
- Surachman, Arif. “Strategi Penelusuran Informasi Yang Efektif.” Di [Http://Blog.Uny. Ac. Id/Libft/Files/2015/05/Strategi-Penelusuran-Informasi-Yang-](http://Blog.Uny.Ac.Id/Libft/Files/2015/05/Strategi-Penelusuran-Informasi-Yang-)

Efektif-. Docx (Akses 20 Agustus 2018), 2015.

Syabaruddin, Agus, and Imamudin Imamudin. "Implementasi Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa." *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 3 (December 30, 2022): 942–50.

Sya'diyah, Kamilatus, and Rosita Anggraini. "Pengaruh Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax Di Kalangan Generasi Z." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10 Nomor 02 (2020): 142–59.

T.D, Wilson. "Human Information Behavior." *Special Issue on Information Science Research* 3, no. 2 (2000).

Triaji, Mohamad, Dwiningtyas Padmaningrum, and Sapja Anantanyu. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Informasi Berbasis Digital oleh Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Agribest* 5, no. 1 (March 31, 2021): 56–71.

Vanni, Putri Achlina Titi, Neneng Komariah, and Herika Rainathami. "Perilaku Pencarian Informasi dalam Bentuk Ebook di Kalangan Mahasiswa" 01, no. 01 (2012).

Wahyuningsih, Siti. "Penggunaan Internet Mobile di Kalangan Mahasiswa." *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 15, no. 2 (December 31, 2013).

III. RUJUKAN WEB

"Digital Literacy – Welcome to ALA's Literacy Clearinghouse." Accessed January 23, 2023.

Indonesia, Data. "APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023." *Dataindonesia.id*. Accessed June 25, 2023.

———. "Keterbukaan Informasi Publik Indonesia Meningkatkan pada 2023." *Dataindonesia.id*. Accessed June 25, 2023.

Times, I. D. N., and Natasha Wiyanti. "5 Fakta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kampus Ramah dan Merakyat." *IDN Times*. Accessed June 26, 2023.

"Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 12, 2023